

Laporan Penelitian



**PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL FITYAH MEDAN**

Oleh:

**Ahmad Syukri Sitopus, M.Pd.**  
NIP. 19890831 201503 1 006

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

U  
21



09/LP/FITK/07/2016

Laporan Penelitian



**PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL FITYAH MEDAN**

Oleh:

**Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd.**  
**NIP. 19890831 201503 1 006**

TGL. TERIMA: 29 07-2016  
NO. INDUK : 09/LP/FITK/07/16  
ASAL : Sumbangan  
dosen UIN-SU

EP

27321

SIT

P

C.1

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2016**



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kita ucapkan kehadirat Jani Robbi Allah SWT atas kekuasaan-Nya yang meliputi langit dan bumi

**SURAT REKOMENDASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa peneliti saudara:

Nama : **Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd**  
NIP : **19890831 201503 1 006**  
Tempat/Tanggal Lahir : **Medan, 31 Agustus 1989**  
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**  
Agama : **Islam**  
Pangkat/Gol : **Penata muda Tk. I/III/b**  
Unit Kerja : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara**  
Judul Penelitian : **Pembelajaran Anak Usia Dini di Raudhatul**


**Athfal Al Fityan Medan.**

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah setelah membaca dan memberikan masukan dan saran-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Juli 2016

Konsultan,

  
**Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd**

**NIP. 19620716 199003 1 004**



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur kita ucapkan kehadirat ilahi Robbi Allah SWT atas kekuasaan-Nya yang tidak terhingga melingkupi langit dan bumi yang menjadi latar bagi manusia untuk terus mengeksploitasi pengetahuan sehingga bermanfaat bagi manusia lain. Sholawat dan salam keharibaan junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang syafa'atnya senantiasa kita harapkan di hari kemudian kelak.

Penelitian yang dilakukan merupakan sebuah refleksi pembelajaran pendidikan anak usia dini. Penelitian ini mengangkat judul "**Pembelajaran Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan**", yang merupakan penelitian berbasis pendidikan anak usia dini yang menentengahkan mengenai model pembelajaran anak usia dini, strategi pembelajaran anak usia dini dan penilaian pembelajaran anak usia dini.

Dalam perjalanannya, saat ini lembaga pendidikan anak usia dini telah banyak berdiri, baik di desa maupun di kota besar. Sejatinya, pendidikan anak usia dini merupakan stimulus perkembangan anak untuk mendapatkan kualitas anak usia dini yang dapat dibanggakan di kemudian hari. Maka dari pada itu, proses pembelajran anak usia dini yang merupakan sumbu dari pendidikana anak usia dini menjadi penting untuk di telaah lebih mendalam agar memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak.



Semoga penelitian ini bermanfaat bagi lembaga serta pendidik anak usia dini, dan untuk selanjutnya sangat diharapkan masukan yang konstruktif demi perbaikan penelitian ini di kemudian hari. Terima kasih.

|  |    |
|--|----|
| KATA PENGANTAR.....                        | 1  |
| DAFTAR ISI .....                           | 1  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                    | 1  |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1  |
| B. Fokus Masalah.....                      | 1  |
| C. Alasan Pemilihan Masalah.....           | 1  |
| D. Tujuan Penelitian.....                  | 1  |
| E. Manfaat Penelitian.....                 | 1  |
| BAB II KAJIAN TEORI.....                   | 8  |
| A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....  | 8  |
| B. Hakikat Pemb. Pand. Anak Usia Dini..... | 22 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....         | 43 |
| F. Pendekatan Penelitian.....              | 43 |
| G. Latar Penelitian.....                   | 45 |
| H. Informan Penelitian.....                | 45 |
| I. Teknik Pengumpulan Data.....            | 47 |
| J. Teknik Analisis Data.....               | 50 |

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT atas kekuasaan-Nya yang tidak terhingga melimpahkan dan turun yang menjadi jalan bagi manusia untuk terus mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi manusia lain. Setelah dan dalam keadaan sempurna oleh Nabi Muhammad SAW yang saya saya senantiasa kita harapkan di hari kemudian kelak.

Penelitian yang dilakukan merupakan sebuah refleksi pembelajaran pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diarahkan untuk "Pembelajaran Anak Usia Dini di Raudhotul Athfal Al-Fitrah Medan", yang merupakan penelitian berbasis pendidikan anak usia dini yang menitikberatkan mengenai model pembelajaran anak usia dini, strategi pembelajaran anak usia dini dan penilaian pembelajaran anak usia dini.

Dalam pelaksanaannya, saat ini lembaga pendidikan anak usia dini telah banyak berdiri, baik di desa maupun di kota besar. Sehingga pendidikan anak usia dini merupakan stimulus perkembangan anak untuk mendapatkan kualitas anak usia dini yang dapat diandalkan di kemudian hari. Maka dari itu proses pembelajaran anak usia dini yang merupakan sumber dan pendidikan anak usia dini menjadi penting untuk di teliti lebih mendalam agar memberikan dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak.



## DAFTAR ISI

|                                     |  |     |
|-------------------------------------|--|-----|
| K                                   | Validasi Keabsahan                       | 52  |
| DAN PEMBAHASAN PENELITIAN           |  |     |
| KATA PENGANTAR.....                 |  | i   |
| DAFTAR ISI .....                    |  | iii |
| BAB I PENDAHULUAN .....             |  | 1   |
| A.                                  | Latar Belakang Masalah.....              | 1   |
| B.                                  | Fokus Masalah .....                      | 5   |
| C.                                  | Perumusan Masalah.....                   | 6   |
| D.                                  | Tujuan penelitian .....                  | 6   |
| E.                                  | Manfaat Penelitian.....                  | 6   |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN                   |  |     |
| BAB II KAJIAN TEORI .....           |  | 8   |
| A.                                  | Hakikat Pendidikan Anka Usia Dini .....  | 8   |
| B.                                  | Hakikat Pemb. Pend. Anak Usia Dini ..... | 22  |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... |  | 43  |
| F.                                  | Pendekatan Penelitian.....               | 43  |
| G.                                  | Latar Penelitian .....                   | 45  |
| H.                                  | Informan Penelitian .....                | 45  |
| I.                                  | Teknik Pengumpulan Data .....            | 47  |
| J.                                  | Teknik Analisis Data .....               | 50  |



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

|   |   |                        |
|---|---|------------------------|
| 1 | A | Latar Belakang Masalah |
| 2 | B | Fokus Masalah          |
| 6 | C | Perumusan Masalah      |
| 6 | D | Tujuan Penelitian      |
| 6 | E | Manfaat Penelitian     |

BAB II KAJIAN TEORI

|    |   |                                     |
|----|---|-------------------------------------|
| 8  | A | Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini   |
| 21 | B | Hakikat Pembelajaran Anak Usia Dini |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|    |   |                         |
|----|---|-------------------------|
| 43 | F | Pendekatan Penelitian   |
| 43 | G | Latar Penelitian        |
| 43 | H | Intan Penelitian        |
| 43 | I | Teknik Pengumpulan Data |
| 50 | J | Teknik Analisis Data    |

|    |                          |    |
|----|--------------------------|----|
| K. | Validitas Keabsahan Data | 52 |
|----|--------------------------|----|

Pembelajaran Anak Usia Dini

|        |                                  |    |
|--------|----------------------------------|----|
| BAB IV | TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | 55 |
|--------|----------------------------------|----|

|    |                             |    |
|----|-----------------------------|----|
| A. | Temuan Umum Penelitian      | 55 |
| B. | Temuan Khusus Penelitian    | 61 |
| C. | Pembahasan Hasil Penelitian | 72 |

|       |         |    |
|-------|---------|----|
| BAB V | PENUTUP | 76 |
|-------|---------|----|

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## ABSTRAK

### Pembelajaran Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan

Ahmad Syukri Sitorus

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana model pembelajaran yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan?, 2) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan?, 3) Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) model pembelajaran yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan, 2) pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan, 3) pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menelaah lebih lanjut tentang pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan.

Adapun temuan dalam penelitian ini adalah 1) Model pembelajaran di RA Al Fityan Medan menggunakan model pembelajaran sentra yang dinilai baik dalam meningkatkan kemampuan anak, 2) RA Al Fityan Medan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam demi mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, dan 3) Penilaian proses pembelajaran pada RA Al Fityan Medan dilakukan dengan beragam ada yang menggunakan form penilaian dan juga foto serta video sesuai dengan kompetensi dan kegiatan yang dilakukan namun tidak boleh terlepas dari RPPH. Selanjutnya penelitian menyarankan kepada Kepala sekolah agar kedepannya dapat mempersiapkan sentra-sentra, media pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini sehingga pembelajaran semakin optimal dan berkualitas, selanjutnya kepada para guru agar kiranya terus meningkatkan ilmu



## ABSTRAK

Pembelajaran Anak Usia Dini  
di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan

Armad Syukri Sihombing

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan? (1) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan? (2) Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan? (1) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan? (2) Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Model pembelajaran di RA Al Fiyah Medan menggunakan model pembelajaran sentra yang dinilai baik dalam meningkatkan kemampuan anak; (2) RA Al Fiyah Medan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam dalam mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal; dan (3) Penelitian proses pembelajaran di RA Al Fiyah Medan dilakukan dengan berbagai cara yang menarik dan menyenangkan dan juga video serta dengan komputer. Hal tersebut yang dilakukan namun tidak oleh orang tua. Hasilnya penelitian menyatakan bahwa kepada kepala sekolah sebaiknya dapat meningkatkan suasana belajar media pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini sehingga pembelajaran semakin optimal dan efektif. Selain itu kepala guru juga harus terus meningkatkan ilmu

## ABSTRAK

pengetahuan agar pembelajaran yang disampaikan semakin berkualitas, efektif, inovatif dan menyenangkan bagi anak.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Anak Usia Dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan? (1) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan? (2) Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan? (1) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan? (2) Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fiyah Medan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Model pembelajaran di RA Al Fiyah Medan menggunakan model pembelajaran sentra yang dinilai baik dalam meningkatkan kemampuan anak; (2) RA Al Fiyah Medan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam dalam mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal; dan (3) Penelitian proses pembelajaran di RA Al Fiyah Medan dilakukan dengan berbagai cara yang menarik dan menyenangkan dan juga video serta dengan komputer. Hal tersebut yang dilakukan namun tidak oleh orang tua. Hasilnya penelitian menyatakan bahwa kepada kepala sekolah sebaiknya dapat meningkatkan suasana belajar media pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini sehingga pembelajaran semakin optimal dan efektif. Selain itu kepala guru juga harus terus meningkatkan ilmu



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Raudhatul Athfal (RA) merupakan pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal. secara umum pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilaksanakan melalui stimulasi pendidikan agar anak siap untuk masuk ke pendidikan yang lebih lanjut.

Stimulasi pendidikan dalam konteks pendidikan anak usia dini bermuara kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan tersebut tidaklah lari dari tujuan utama pendidikan anak usia dini yaitu optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran haruslah berjalan dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

Proses pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana belajar, strategi pembelajaran, media, model pembelajaran yang digunakan sampai kepada penilaian pembelajaran tersebut. Pengelolaan yang baik adalah bagaimana terjadinya hubungan yang efektif dan efisien antara guru dengan pembelajaran yang akan disajikan pada anak.<sup>1</sup>

Hal ini meunjukkan bahwa antar komponen dalam pembelajaran tersebut harus bersinergi dengan baik dan harus dapat

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press.2010), h. 28.



dikolaborasikan dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kesesuaian antara model pembelajaran yang digunakan terpatri baik dalam pelaksanaan metode mengajar, materi, pengaturan kelas serta penilaian pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan dengan seksama. Dalam perkembangannya, pendidikan anak usia dini masih menghadapi beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran. Masalah yang di hadapi pendidikan anak usia dini saat ini antara lain; 1) peran guru masih sangat dominan, 2) sebagian besar guru menyandarkan pemilihan bahan ajarnya pada buku teks yang telah baku, 3) adanya pengaturan tempat duduk dan penugasan yang cenderung mengisolasi satu anak dengan anak yang lainnya, dan 4) pertanyaan yang dilontarkan guru masih banyak yang bersifat konvergen daripada divergen yang dapat melumpuhkan kreativitas anak.<sup>2</sup>

Permasalahan pembelajaran di atas harus dicari jalan keluarnya dengan menciptakan pembelajaran anak usia dini yang efektif, membangun kreatifitas anak dan menyenangkan. Aktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif adalah guru. Guru haruslah dapat menciptakan suasana yang hidup dan menyenangkan di dalam kelas. Guru haruslah dapat mendesain pembelajaran dengan baik yang dihiasi dengan penggunaan metode, strategi sampai kepada

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 31



penilaian pembelajaran yang semuanya bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Sejatinya pembelajaran Pendidikan Anak usia Dini yang terbingkai pada sebuah kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan budaya dan falsafah bangsa. Dari sudut pandang epistemologi, kajian tentang metodologi pembelajaran anak usia dini telah dikembangkan dengan acuan filosofis, pendekatan dan metode yang beraneka ragam.<sup>3</sup> Melihat hal tersebut maka pembelajaran anak usia dini yang dikemas melalui kegiatan bermain sambil belajar merupakan sarana paling tepat untuk menumbuhkan pola berfikir kritis dan kreatifitas anak. Maka dari pada itu, guru haruslah mengetahui dan memahami strategi bermain sebagai pendekatan dan metode belajar.<sup>4</sup>

Pembelajaran yang aktif dan menumbuhkan kreatifitas anak pastinya menjadi dambaan setiap guru pendidikan anak usia dini. Dalam perkembangannya, desain pembelajaran pendidikan anak usia dini semakin baik dan berorientasi langsung kepada pemenuhan kebutuhan anak. Pembelajaran anak usia dini bersifat holistik dan terpadu. Pembelajaran anak usia dini mengembangkan semua aspek perkembangan, meliputi: 1) moral dan nilai-nilai agama, 2) sosial emosional, 3) kognitif, 4) bahasa, 5) fisik, motorik, dan 6) seni.

<sup>3</sup> Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 118.

<sup>4</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 61.



Pembelajaran bersifat terpadu yang bermakna bahwa pembelajaran tersebut tidak terpisah antara satu dengan lainnya.<sup>5</sup> Keadaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang sedemikian kompleksnya haruslah dapat terlaksana dengan baik yang didukung oleh pemahaman dan kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran yang berisikan model pembelajaran, strategi pembelajaran sampai kepada penilaian pembelajaran dengan seefektif mungkin agar tujuan utama dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi dan mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak menjadi maksimal agar anak siap dan aktif dalam menatap pendidikan baginya di kemudian hari, maka pelaksanaan pembelajaran tersebut haruslah maksimal. Melihat pentingnya proses pembelajaran anak usia dini bagi generasi bangsa kedepan, maka pentinglah untuk memperhatikan proses pembelajaran anak usia dini tersebut.

Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan Medan yang berdiri pada tahun 2004 dalam perkembangannya sejauh ini telah memiliki 10 orang guru yang seluruhnya perempuan dan telah berkualifikasi pendidikan S1.

Selanjutnya RA Al Fityan Medan memiliki siswa sebanyak 66 orang yang terbagi pada dua kelas yaitu kelas A berjumlah 19 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Sedangkan kelas B berjumlah 47 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Waktu belajar yang dilaksanakan pada RA Al Fityan Medan dimulai pukul 07.45 WIB s/d pukul 12.00 WIB. Selanjutnya

<sup>5</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 28.



dalam pelaksanaan pembelajaran, RA Al Fityan Medan menggunakan metode Muwahadah yang metode menghafal Al quran melalui setoran hafalan dan pembiasaan di kelas yang dipandu oleh guru kelas. Metode muwahadah ini merupakan metode hafalan Al quran yang menuntut anak-anak untuk dapat menghafal seperempat dari juz 30 Al quran dan ini merupakan keunggulan dari RA Al Fityan Medan.

Dalam perkembangannya RA Al Fityan Medan telah memperoleh ISO 9001:2008 tentang Sistem Manajemen Mutu yang diperoleh pada tahun 2008 sampai saat ini. Pembelajaran yang dilakukan di RA Al Fityan medan telah menggunakan kurikulum 2013.

Mencermati fenomena di atas, menarik untuk diteliti lebih dalam berkaitan dengan pembelajaran di RA Al Fityan Medan dalam sebuah penelitian dengan judul: Pembelajaran Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan Medan.

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, serta luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, maka ruang lingkup penelitian ini adalah pada aspek pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan yang meliputi ;

1. Model Pembelajaran Anak Usia Dini
2. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini
3. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini



### C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan.

### E. Manfaat Penelitian

Harapan agar penelitian ini memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah:



1. Memberikan kontribusi yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada aspek pembelajaran anak usia dini.
2. Menjadi panduan bagi guru dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran anak usia dini.
3. Menjadi pertimbangan dan masukan yang berguna dalam kaitannya dengan aturan dan kebijakan yang akan diambil berkaitan dengan pembelajaran dan perkembangan pendidikan anak usia dini.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Banyak pendapat yang mengartikan mengenai pengertian pendidikan anak usia dini. Secara garis besar Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang di tujuakan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>1</sup>

Dalam hal ini pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi dalam bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak sehingga anak memiliki kesiapan untuk melangkah ke pendidikan berikutnya.

Dalam upaya meningkatkan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan anak usia dini, Kita dikejutkan oleh adanya penemuan dari hasil serangkaian studi selama 30 tahun di Amerika Serikat, yang disimpulkan oleh Merry E. Yound bahwa oprogram pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) dapat memperbaiki prestasi /mutu belajar, belajar selanjutnya, dan dapat meningkatkan produktivitas serta penghasilan dimasa yang akan datang.

<sup>1</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 1.



Pada rentang usia anak yaitu usia nol tahun sampai 6 tahun, anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif psikomotorik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.<sup>2</sup>

Melihat pada pentingnya masa anak dan karakteristik anak usia dini, menuntut pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian kepada anak.<sup>3</sup> Inilah letak peran besar pendidikan anak usia dini terhadap anak itu sendiri.

Dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anak, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu pembelajaran melalui bermain, pembelajaran yang memungkinkan anak secara aktif berinteraksi dengan mengeksplorasi lingkungannya. Pembelajaran yang memberikan rasa aman dan pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu, serta hasil

<sup>2</sup> Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 6.

<sup>3</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 91



pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.<sup>6</sup>

Dalam perkembangannya, pendidikan anak usia dini menjadikan anak sebagai insan yang mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan kelak.<sup>7</sup>

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tau terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang potensial untuk belajar. Setiap tahapan usia yang dilalui anak akan menunjukkan karakteristik yang berbeda dengan tahap yang telah dan akan dilewatinya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak haruslah memerhatikan

<sup>6</sup> Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan*, h. 7.

<sup>7</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 80.



karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Apabila perlakuan yang diberikan tersebut tidak didasarkan pada karakteristik perkembangan anak, maka hanya akan menempatkan anak pada kondisi yang menderita.

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, terdapat beberapa masa yang secara langsung ataupun tidak langsung memengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini, Mahyudin<sup>8</sup> memebaginya kepada enam masa sebagai berikut: yang pertama adalah masa peka, suatu masa dimana terdapat prasarat-prasarat yang harus dipenuhi jika menginginkan suatu hasil yang diharapkan oleh setiap orang tua. Misalnya orang tua menginginkan anaknya kelak mampu sebagai pembicara yang baik. Sebagai pendidik, baik orang tua maupun guru berusaha menciptakan suatu kondisi yang kondusif, memberi kesempatan menunjukkan permainan dan alat permainan tertentu yang memicu munculnya masa peka atau menumbuhkembangkan potensi yang sudah memasuki masa peka.

kedua adalah masa Egosentris, yang mana pada masa ini orang tua harus memahami bahwa masih berbeda pada masa egosentris yang ditandai dengan seolah-olah semua orang harus memperhatikannya, keinginannya harus segera ditiruti dan sikap mau menang sendiri. Hal ini disebabkan karena cakrawala sosial anak terutama terbatas di rumah, maka anak sering sekali memikirkan dan mementingkan dirinya sendiri. Dengan semakin

---

<sup>8</sup> Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan..h*, 8-9.



luasnya cakrawala lambat laun perilaku memikirkan diri sendiri berkurang. Orang tua harus memberikan pengertian secara bertahap pada anak agar dapat menjadi makhluk sosial yang baik. Misalnya dengan melatih untuk dapat berbagi sesuatu dengan temannya atau belajar antri/menunggu giliran saat bermain bersama.

ketiga adalah masa meniru, pada masa ini proses openiruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya tampak semakin meningkat. Peniruan ini yang paling menonjol adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Kecendrungan meniru tampak kuat, tetapi anak lebih menunjukkan kreativitas dalam bermain, dengfan alasan ini ahli psikologi menamakan periode ini sebagai usia kreatif. Peniru ini tidak saja pada perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang disekitarnya tetapi juga terhadap tokoh-tokoh khayal yang sering ditampilkan di televisi. Pada saat ini orang tua atau guru haruslah dapat menjadi tokoh panutan bagi anak berperilaku.<sup>9</sup>

Keempat adalah masa berkelompok, pada masa ini anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri pada waktu mereka masuk sekolah dasar. Biarkan anak bermain di luar rumah bersama teman-temannya, jangan terlalu membatasi anak dalam pergaulan sehingga anak

---

<sup>9</sup> Ibid



kelak akan dapat bersosialisasi dan beradaptasi sesuai dengan perilaku lingkungan sosialnya.

Kelima adalah masa bereksplorasi, sebuah label yang menunjukkan bahwa ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya dan bagaimana anak tersebut menjadi bagian dari lingkungannya. Salah satu cara yang umum cara mempelajari lingkungan adalah dengan bertanya, jadi periode ini sering disebut sebagai usia bertanya. Orang tua atau orang dewasa harus memahami pentingnya eksplorasi bagi anak. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya dan biarkan anak melakukan *trial and error*, karena memang anak adalah seorang penjelajah yang ulung.<sup>10</sup>

Keenam adalah masa pembangkangan, alasan mengapa masalah perilaku sering terjadi pada masa anak, karena anak sedang dalam proses pengembangan kepribadian yang unik dan menuntut kebebasan yang pada umumnya kurang berhasil, oleh sebab itu orang tua sering memberi label nakal, bandel, keras kepala, tidak menurut dan melawan, seringkali anak marah tanpa alasan. Pada malam hari anak sering bermimpi buruk dan siang hari ada rasa takut yang tidak rasional dan merasa cemburu. Orang tua disarankan tidak boleh selalu memarahi anak saat ia membangkan karena bagaimanapun ini merupakan suatu masa yang akan dilalui oleh setiap anak. Selain itu bila terjadi pembangkangan sebaiknya diberikan waktu pendinginan (*cooling down*) misalnya berupa

<sup>10</sup> *Ibid*



poenghentian aktifitas anak. Memberikan anak sendiri berada di dalam kamarnya atau di sebuah sudut. Beberapa waktu kemudian barulah anak diberikan nasehat tentang mengapa ia harus melakukan itu semua.<sup>11</sup>

Bloom mengemukakan bahwa separuh potensi manusia sudah terbentuk ketika berada dalam kandungan sampai usia 4 tahun; dan 30% terbentuk pada usia 4-8 tahun. Dengan demikian 80% potensi manusia tersebut terbentuk dalam kehidupan rumah tangga dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, disiplin, kebiasaan, karakter, kemampuan, dan kepribadian seseorang sangat bergantung pada orang tua, dan lingkungan sekitar rumahnya. Makanan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua akan turut membentuk kepribadian anak, menentukan pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya, serta mewarnai sikap dan perilakunya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas yang mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki Pendidikan Dasar. Dari pada itu, Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa paud adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan

---

<sup>11</sup> *Ibid*



jasmani, norma, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.<sup>12</sup>

Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan, dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, serta menjadi fondasi perkembangan kepribadiannya. Anak yang mendapat pendidikan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan motivasi, prestasi, dan kinerjanya, sehingga akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan berbagai potensinya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bentuk rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak sehingga anak memiliki kesiapan untuk ke pendidikan berikutnya

<sup>12</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 44.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 43



## 2. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini haruslah ada landasan yang mendasari pelaksanaan program pendidikan tersebut. Setidaknya ada tiga landasan pendidikan anak usia dini seperti yang disampaikan oleh Yamin<sup>14</sup> sebagai berikut; a) landasan yuridis, antara lain undang-undang republik indonesia, nomor : 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional: Bab I, pasal 1, butir (14), menetapkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Bab II, pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bab III, Pasal 4, butir (1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pasal 28 butir (2) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini

<sup>14</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan..h*, 19-22



dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pasal 28 butir (3) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. B) landasan filosofis, pendidikan anak usia dini pada dasarnya berdasarkan kepada nilai-nilai filosofis yang dianut oleh lingkungan yang berada di sekitar anak. C) landasan religius, secara agama islam landasan pendidikan anak usia dini sangat jelas dan banyak terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang pentingnya pendidikan bagi anak sejak usia dini. Disamping ayat-ayat Al-Qur'an banyak juga Hadist Nabi yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Hal ini dapat dilihat pada cupliukan arti hadist berikut ini: "sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanya semata-mata untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi".<sup>15</sup>

Landasan pendidikan anak usia dini di atas menjadi sebuah acuan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini baik landasan yuridis yang berkaitan dengan undang-undang maupun landasan filosofis dan agama (religius).

<sup>15</sup> *Ibid*

03/Le/F/K/07/2016



### 3. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAUD meliputi: a) Berorientasi pada perkembangan anak. Dalam melakukan kegiatan. Pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individual. Dengan demikian, dalam kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara sederhana ke rumit, kongkrit ke abstrak, gerakan ke verbal, dan dari keakuan ke rasa sosial, b) Berorientasi pada kebutuhan anak, Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak pada usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Dengan demikian, berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan pertumbuhan masing-masing anak. c) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melakukan pembelajaran PAUD. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dengan situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak. Ketika bermain, anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalaman, d)

09/04/FTK/07/2016



Stimulasi terpadu, Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Hal ini berarti kemajuan perkembangan satu aspek akan mempengaruhi perkembangan lainnya. Karakteristik anak memandang segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian demi bagian. Stimulasi harus diberikan secara terpadu sehingga seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara berkelanjutan, dengan memperhatikan kematangan dan konteks sosial, dan budaya setempat. Contohnya jika anak melakukan kegiatan makan, maka dalam kegiatan tersebut anak mengembangkan aspek moral/agama: mengerti tatacara makan yang baik dan benar, sosial, emosional dan kedisiplinan; menolong diri sendiri, bahasa; mengenal kosakata tentang nama makanan dan peralatan makan, kognitif; mengerti manfaat makan, motorik; mulai belajar memegang sendok, e) Lingkungan kondusif, Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Penataan ruang belajar harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga anak dapat berinteraksi dengan mudah baik dengan pendidik maupun dengan temannya, f) Menggunakan pendekatan tematik, Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai wadah mengenal berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya. Tema dipilih dan dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik



minat, g) Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, Proses pembelajaran seperti ini dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru, h) Menggunakan berbagai macam media dan sumber belajar, Perlu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, antara lain lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungan sekitarnya, i) Mengembangkan kecakapan hidup, Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui penyiapan lingkungan belajar yang menunjang berkembangnya kemampuan monolog diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya, j) Pemanfaatan teknologi informasi, Pelaksanaan stimulus pada anak usia dini jika dimungkinkan dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan misalnya, tape, radio, televisi, komputer, dan k) Pembelajaran bersifat demokratis, Proses pembelajaran di TK memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir, bertindak, berpendapat, serta berekspresi secara bebas dan bertanggung jawab.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 73-76.



Prinsip ini harus menjadi pertimbangan dan keharusan dalam pendidikan anak usia dini, sehingga dengan adanya prinsip ini akan terjaga kualitas pendidikan anak usia dini sehingga mutu pendidikan itu pun akan terasa dan bermanfaat.

## B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat secara langsung dalam system pembelajaran, antara lain peserta didik, guru dan tega lainnya seperti laboran. Material meliputi buku, white board, LCD, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan computer. Prosesur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar dan ujian.<sup>17</sup>

Pendidikan anak usia dini tidak terbatas dalam ruang kelas saja, tetapi mencakup system pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di ruang kelas, di halaman sekolah, yang diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen system pembelajaran yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran di PAUD merupakan interaksi antara anak, orang tua, atau orang

<sup>17</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, h. 60.



dewasalainnya dalam suatu lingkungan tertentu untuk mencapai tugas perkembangan sesuai dengan potensi anak. Interaksi yang dibangun diantara anak, sehingga memiliki pengalaman yang bermakna, dan proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Vygotsky berpendapat bahwa bahan pengalaman interaksi social merupakan hal yang penting bagi perkembangan keterampilan berfikir. Aktifitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain sehingga pembelajaran dapat efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain, dan hidup bersama dengan lingkungannya.

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik mereka yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan bahasa, social, emosional, motorik, spiritual, dan intelektual. Untuk itu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya.<sup>18</sup> Dalam hal ini perlu disinggung kembali hasil penelitian yang paling mutakhir bahwa anak usia dini sudah memiliki kesiapan belajar, dengan demikian di TK atau RA anak sudah bias belajar matematika, bahasa, ilmu social, dan lainnya. Hanya saja caranya yang harus dilakukan

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 61



dengan efektif jangan sampai ada paksaan dan memaksa anak melakukan sesuatu. Jika ini terjadi bukan pembelajaran yang efektif bagi perkembangan anak, tetapi sebaliknya justru akan menghambat perkembangannya.

Pembelajaran yang efektif bagi pendidikan anak usia dini, perlu ditunjang oleh lingkungan dan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan bermain yang member kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan tanaman dan lingkungannya perlu lebih diprioritaskan. Dari pada itu, karena akan merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsure variasi individu, bakat dan minat anak juga perlu diperhatikan.

Proses pembelajaran anak usia dini tidaklah terlepas dari peran guru, strategi pembelajaran, media, dan model pembelajaran yang digunakan.<sup>19</sup> Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini perlu memperhatikan keterkaitan antara pengenalan materi ajar dengan karakteristik perkembangan serta tipe dan prinsip-prinsip belajar anak usia dini. Jika orientasi anak hanya ditekankan pada pencapaian prestasi akademi, maka mereka hanya dapat mencapai kemampuan sesuai harapan guru, yang boleh jadi dapat menimbulkan dampak negative bagi perkembangan selanjutnya. Dampak negatif tersebut antara lain tumbuhnya sikap negative pada diri anak terhadap aktivitas belajar; karena belajar diterima sebagai tugas atau beban yang menyiksa; dan kemampuan kreatif anak kurang berkembang secara optimal. Oleh karena itu prestasi

<sup>19</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan*.h. 28.



akademik yang baik dapat dicapai secara efektif, apabila pembelajaran dilaksanakan tanpa ada unsur paksaan sehingga anak merasa senang belajar (PAKEM). Hal tersebut sejalan dengan apa yang digariskan dalam standar proses pembelajaran, bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan interaktif, memotivatif, menantang, menyenangkan, menggairahkan, dan memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada seluruh anak untuk mengembangkan pribadinya secara optimal.<sup>20</sup>

Proses pembelajaran di kelas anak usia dini tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana belajar, strategi pembelajaran, media, model pembelajaran yang digunakan. Antara guru dan pembelajaran harus tercipta korelasi yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran pada anak dapat berlangsung dengan baik. Mills dalam martinis berpendapat bahwa "model" adalah bentuk reprints akurat, sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Hal itu merupakan interpretasi atas hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa system. Pengertian model pembelajaran, merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan belajar, yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di depan kelas.

<sup>20</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, h. 61.



Di samping penggunaan model pembelajaran yang baik di kelas, pendekatan pembelajaran juga tidak kalah penting yang harus diperhatikan oleh guru anak usia dini dalam membelajarkan di kelas. Pendekatan adalah suatu antar usaha dalam aktifitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Pendekatan pembelajaran sebagai proses penyajian isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu dengan suatu metode atau beberapa metode pilihan. Dalam pembelajaran juga ada strategi pembelajaran yang merupakan cara guru dalam mengatur, memenej, mengintegrasikan semua urutan kegiatan pembelajaran di kelas serta mengorganisasikan tema-tema yang diajarkan dengan media, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terkandung pertanyaan bagaimanakah cara menyampaikan isi pelajaran? Maka komponen operasional strategi pembelajaran berupa urutan kegiatan, metode, media pembelajaran dan waktu.<sup>21</sup>

Perencanaan pembelajaran yang baik di kelas tidak menjamin seratus persen guru mampu menciptakan kelas atau suasana belajar yang efektif, efisien, kondusif, karena hal ini sangat tergantung juga pada berbagai variable yang ikut memberikan kontribusi dan berperan aktif dalam pelaksanaan dan perencanaan tersebut secara efektif. Tetapi pembelajaran yang efektif tidak akan

<sup>21</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan*..h. 29.



terwujud tanpa sebuah perencanaan yang baik. Permasalahan pembelajaran di kelas mencakup banyak hal, diantaranya materi, startegi, sarana prasarana, media dan lingkungan.

Seorang guru anak usia dini haruslah menguasai teknik dalam membelajarkan, pembelajaran itu dibagi menjadi dua bagian yaitu rencana mingguan dan rencana harian, rencana mingguan itu perlu sebagai pedoman garis besar program pembelajaran yang dapat disiapkan oleh guru. Sedangkan rencana harian adalah suatu rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap pertemuan dan setiap hari yang bersentuhan langsung dengan suasana kelas.<sup>22</sup>

## 2. Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Winkel dalam Hamim<sup>23</sup> menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang tidak dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 30

<sup>23</sup> Nur Hamim, *Pembelajaran Paikem Gembrot* ( Surabaya: IAIN Press, 2011), h. 4.



lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi ;a) Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semesteran dan penyusunan persiapan mengajar (Lesson plan) berikut penyediaan kelengkapannya, antara lain ; alat peraga dan alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan disajikan kepada para peserta didik dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan. b) Mengadakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan oleh guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap peserta didik, dan c) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk enrichment (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi peserta didik yang berkesulitan belajar.<sup>24</sup> Bagaimana kompleksitas tujuan

Selanjutnya model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 5



Joyce & Weil dalam Rusman menjelaskan bahwa para ahli menyusun proses pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.<sup>25</sup> Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas dibagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya. Rusman<sup>26</sup> membaginya kedalam empat pertanyaan yaitu:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah: a) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor?, b) Bagaimana kompleksitas tujuan

<sup>25</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 132.

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 133-134.



- pembelajaran yang ingin dicapai?, c) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?,
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran: a) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?, b) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?, c) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
  3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa; a) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?, b) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?, c) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
  4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis; a) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?, b) Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?, c) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?
- Beberapa pertanyaan inilah yang nantinya harus dijadikan dasar oleh guru untuk kiranya menentukan model pembelajaran yang bagaimana yang akan diterapkannya dalam kelas. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan berdasarkan prinsip dan pendekatan tertentu.



Selanjutnya, adapun Prinsip Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagaimana yang diungkapkan Yus<sup>27</sup> berikut ini: a) Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan anak untuk memperoleh layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi yang dilaksanakan secara integratif dan holistik, b) Belajar melalui bermain. Bermain sebagai pendekatan dan strategi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Materi/bahan, metode, dan media dikemas sesuai dengan kecenderungan minat anak dan kebutuhan anak sehingga menarik perhatian anak dan kegiatan dapat diikuti anak dengan senang hati, c) Kegiatan belajar mengembangkan dimensi kecerdasan secara terpadu. Kegiatan belajar memberi peluang kepada anak untuk berkomunikasi (bahasa), berpikir (logika-matematis), bergerak (bodi kinestesis), berekspresi (visual, spasial, dan musik), berinteraksi (interpersonal), merenung/refleksi (intrapersonal), dan mengamati, menelusuri/bereksplorasi, dan menemukan/diskoveri (naturalis). Kegiatan ini dalam satu seri/rangkaian kegiatan, d) Menggunakan pendekatan klasikal, kelompok, dan individual. Ketiga pendekatan digunakan secara bergantian dan/atau bersamaan sesuai kebutuhan perkembangan dan belajar anak secara individual, e) Lingkungan kondusif. Lingkungan didalam ruangan (indoor) dan diluar ruangan (outdoor) ditata menjadi bersih, aman, sehat,

---

<sup>27</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 67-68.



menarik, dan nyaman bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, e) Menggunakan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran dikembangkan dengan mengadopsi berbagai model yang sudah ada, seperti model Pendidikan Maria Montessori, Raggio Emilia, kreatif kurikulum, Bank Street, dan High/Scope. Pengembangan juga memerhatikan karakteristik anak dan lembaga sehingga sesuai kebutuhan perkembangan dan belajar anak. Model yang digunakan terlebih dahulu didiskusikan, f) Mengembangkan keterampilan hidup dan hisap beragama. Kegiatan belajar mengembangkan keterampilan hidup melalui pembiasaan untuk bisa menolong diri sendiri, disiplin, bersosialisasi, memercayai adanya Allah dan kekuasaan-Nya, serta membiasakan berdoa setiap kali melaksanakan kegiatan. Membiasakan membaca ayat-ayat pendek dan belajar sholat, g) Menggunakan media dan sumber belajar. Semua yang terdapat dilingkungan sekitar menjadi media dan sumber belajar dalam berbagai kegiatan belajar. Selain itu disediakan APE pabrikan dan buatan guru sesuai dengan jumlah, minat, dan kebutuhan anak, serta tema, dan materi pembelajaran, dan h) Pembelajaran berorientasi kepada prinsip perkembangan dan belajar anak.<sup>28</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Hamalik dalam Halimah mentakan bahwa strategi bermakna keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan kritik yang

<sup>28</sup> *Ibid*



digunakan oleh militer dalam mencapai kemenangan. Istilah strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran menurut Raka Joni dalam Halimah mengandung arti "sebagai pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) untuk pemahaman yang lebih baik, yang pada gilirannya untuk dapat memilih secara tepat serta menggunakannya secara lebih efektif didalam penciptaan system belajar mengajar".<sup>29</sup>

Dari berbagai pandangan diatas dapat dipahami bahwa, ditinjau dari segi konsep dan perkembangannya strategi pembelajaran merupakan hal-hal sebagai berikut: a) Suatu keputusan tindakan guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Lingkungan disini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dan guru mengajar. Sedangkan kondisi merupakan suatu iklim kondusif dalam kegiatan belajar mengajar seperti disiplin, kreativitas, inisiatif, dan lain-lain, b) Garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, c) Sebagai suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama oleh guru untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, d) Pola

<sup>29</sup> Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran* (Medan, Citapustaka Media, 2008), h. 8.



umum perbuatan guru-murid didalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Pola ini menunjukkan jenis-jenis dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru maupun murid di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.<sup>30</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan tentang tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran adalah dalam rangka pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Sebab apabila strategi pembelajaran yang dikembangkan guru dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktivitas belajar peserta didik, bukan tidak mungkin proses belajar mereka juga akan semakin banyak terjadi dan prestasi belajar mereka pun akan semakin meningkat.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya.<sup>31</sup> Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 9.

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 125.



persenjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik kedalam maupun keluar.

Dalam dunia pendidikan, David dalam Sanjaya mengartikan strategi sebagai *a plan, method, or series of activities disigned to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>32</sup>

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas, *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pecapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 126



menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>33</sup>

#### 4. Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Penilaian dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja dan atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Prosedur sistematis tersebut mencakup upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran dan nonpengukuran yang dilakukan secara berkala, menyeluruh dan berkelanjutan tentang kinerja dan perkembangan anak untuk pengambilan keputusan. Penafsiran terhadap berbagai informasi tersebut dilakukan secara dekskriptif kualitatif.

Menurut James, E.Johnson dalam Mahyudin bahwa penilaian merupakan: *In general, evaluation is the process of selecting, gathering, and interpreting informan to make personal decisions or to from judgement about the worth of product or program or about of value of an approach to solve a problem or a accomplish an objective.* Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses memilih, mengumpulkan, dan

<sup>33</sup> Ibid



menafsirkan informasi untuk membuat keputusan atau untuk membuat penilaian tentang kelemahan suatu produk atau program, atau tentang sejauh mana keberhasilan pendekatan yang telah dilakukan dapat menyelesaikan masalah sehingga dapat menyempurnakan suatu sasaran/tujuan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka penilaian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses pengumpulan perkembangan anak dan pengambilan keputusan, pengakuan, atau ketetapan tentang kondisi (kemampuan anak). Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan instrumen yang relevan. Contoh penilaian pada kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah mendeskripsikan kemampuan anak dalam bentuk, menyebutkan ciri-ciri benda, binatang, tumbuhan, dan ciri lainnya. Tentunya penetapan tercapai atau tidaknya kemampuan yang diharapkan merujuk kepada standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdapat dalam pedoman kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).<sup>35</sup>

Meskipun terdapat berbagai alasan dilaksanakannya penilaian, namun tujuan umumnya adalah membuat suatu keputusan. Penilaian juga dilakukan untuk memperbaiki program, menghentikan progra atau membandingkan program. Dalam hubungannya dengan penilaian anak usia dini, seyogyanya diperlukan pendekatan yang lebih khusus. Hal ini disebabkan

<sup>34</sup> Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan..h*, 51.

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 52



karena anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak-anak pada usia ini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak pada usia lainnya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keahlian dan kemampuan khusus, baik dalam merencanakan, melaksanakan maupun mengevaluasi anak didiknya. Penilaian dilakukan untuk melihat perkembangan sosial, personal, emosi, kognitif, bahasa, motorik, dsb. Penilaian anak usia dini sangat penting artinya untuk mengembangkan kemampuan anak lebih lanjut lagi. Cara yang dilakukan untuk penilainnya pun sangat penting artinya untuk mengembangkan kemampuan anak lebih lanjut lagi.

Selanjutnya adapun tujuan atau fungsi penilaian adalah untuk mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa tujuan atau fungsi penilaian ada beberapa hal:<sup>36</sup>

a. Penilaian berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan. Antara lain: 1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, 2) Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya, 3) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 10.



beasiswa, 4) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

b. Penilaian berfungsi dignostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Disamping itu, diketahui pula sebab-musabab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini. Akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan dinegara barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai aladan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian



yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi keempat dari penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelum ini, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.<sup>37</sup>

Dalam pelaksanaan penilaian pada pendidikan anak usia dini, ada beberapa tahapan/langkah yang harus dilakukan guru dalam melakukan penilaian. Hal ini dimaksudkan agar nilai yang diberikan benar-benar memenuhi prinsip-prinsip penilaian. Nilai yang diberikan menggambarkan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>38</sup> Langkah-langkah yang dimaksud terdiri dari:

1. Merumuskan/menetapkan kegiatan

Guru harus tahu dengan jelas kegiatan pelaksanaan program yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program. Kemampuan apa yang akan dimiliki anak dari kegiatan tersebut. Hal ini penting karena penilaian berkaitan dengan kegiatan tersebut. Didalam kurikulum terdapat kompetensi (kemampuan), hasil belajar, dan indikator. Guru memilih kemampuan mana yang ingin dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukannya. Setelah menentukan

<sup>37</sup> Ibid, h. 11

<sup>38</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 103.



kemampuan tersebut guru merancang program kegiatan dalam Satuan Kegiatan Harian (SKH). Berdasarkan SKH tersebut guru menetapkan alat penilaian mana yang sesuai digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak melakukan kegiatan dan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan dalam SKH.

## 2. Menyiapkan alat penilaian

Langkah kedua yang dilakukan guru menyiapkan alat penilaian yang telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program. Guru dapat membuatnya sendiri, dapat juga menggunakan yang sudah ada (misalnya buatan orang lain). Alat yang akan digunakan disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam SKH. Dapat saja suatu ketika alat penilaian sekaligus sebagai alat permainan atau media dalam kegiatan belajar. Misalnya alat yang akan digunakan daftar cek (*check-list*). Kemampuan yang akan dinilai terdiri dari: a) Anak dapat berdo'a (pengembangan moral dan nilai-nilai agama), b) Anak dapat berkomunikasi secara lisan (pengembangan bahasa), c) Berkembangnya kemampuan motorik kasar, koordinasi, dan keseimbangan untuk melakukan berbagai gerak (pengembangan fisik).<sup>39</sup>

Implementasi penilaian yang dilakukan pada pembelajaran pendiidkan anak usia dini merupakan suatu keharusan pada pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat difahami bahwa penilaian pembelajaran pendiidkana anak usia dini adalah

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 104



proses untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan perkembangan yang dicapai oleh anak pada saat pembelajaran berlangsung namun tidak terlepas dari satuan kegiatan harian yang merupakan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh guru.

Pendekatan kualitatif dipandang relevan dalam menjelaskan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada Raudhotul Anbiya Al Fityan Medan. Pendekatan penilaian kualitatif merupakan pendekatan yang berusaha menjelaskan fenomena seperti yang terjadi. Sebagaimana Denzin dan Lincoln dalam Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud memahami fenomena yang terjadi dan dikaitkan dengan latar yang melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup>

Lebih lanjut Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara mendalam dan holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan tulisan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5  
<sup>2</sup>Ibid, h. 2.



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang relevan dalam menjelaskan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada Raudhatul Athfal Al Fityan Medan. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berusaha menjelaskan fenomena seperti yang terjadi. Sebagaimana Denzin dan Lincoln dalam Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup>

Lebih lanjut Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 6.



B.1 Secara umum, dalam memahami anak dalam kerangka pembelajaran yang dilakukannya akan maksimal dengan menggunakan penelitian kualitatif karena ada kesamaan yang fundamental antara keduanya yaitu 1) holistik, yang bermakna bahwa anak difahami secara utuh sebagai pribadi yang berinteraksi dengan lingkungannya. Anak tumbuh kembang melalui partisipasi aktif dalam lingkungan sosio kultural. Institusi, yaitu keluarga dan sekolah memberi kontribusi dalam tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak secara kualitatif sungguh terjadi secara historis atau melintas waktu, bertahap, berkelanjutan dalam interaksi yang terus menerus dengan situasi sosial yang juga terus berubah, 2) dinamis, yaitu tumbuh kembang anak yang terkait dengan konteks sosio-kultural yang juga terus berubah, membawa konsekuensi terjadinya proses dialektis secara terus menerus anatar anak dan lingkungan. Ini bermakna ada dinamika yang terus bergerak secara simultan dalam tumbuh kembang anak.<sup>3</sup>

Memperhatikan asumsi inilah yang menjadi pertimbangan untuk memilih pendekatan penelitian kualitatif sebagai pendekatan dalam menyelesaikan penelitian yang mengambil konteks pembelajaran anak usia dini.

<sup>3</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anka Usia Dini* (Jakarta: RajaGrafindo Persada), h. 103.



## B. Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan Medan. Dalam pelaksanaan penelitian terjadi kontak terhadap kepala sekolah, guru, tata usaha dan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertent ini, karena orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>4</sup> Memperhatikan pendapat inilah maka penentuan informan berkaitan dengan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## C. Informan Penelitian

Informan merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>5</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi serta menjelaskan fenomena yang

1. Kepala sekolah RA Al Fityan Medan.

2. Guru antara RA Al Fityan Medan.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 219.

<sup>5</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 78.



berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan anak usia dini yang terjadi di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan.

Informan penelitian yang dipandang cakap dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini haruslah sesuai dengan syarat dalam penentuan informan peneliti yaitu 1) informan yang menjadi pimpinan pada Raudhatul Athfal Al Fityan Medan yang diharapkan dapat memberikan informasi valid berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan tersebut dan beliau memiliki kekuasaan dalam memberikan akses kepada peneliti untuk dapat mendapatkan data yang dibutuhkan, Subjek telah cukup lama atau intensif menyatu dengan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian, 2) informan yang ikut langsung pada kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal Al Fityan Medan yang merancang, menjalankan sampai kepada penilaian pembelajaran, dan 3) informan yang berkaitan dengan proses administrasi sekolah dan pembelajaran yang dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh dokumen pembelajaran yang dapat memberikan informasi bagi penelitian.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka informan yang terkait yaitu:

1. Kepala sekolah RA Al Fityan Medan.
2. Guru sentra RA Al Fityan Medan.
3. Guru kelas RA Al Fityan Medan.
4. Tata Usaha RA Al Fityan Medan.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>6</sup> Pada penelitian, teknik dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, studi dokumen.

Selanjutnya, langkah yang ditempuh untuk menyelami penelitian tersebut sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>7</sup>

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran anak usia dini di RA Al Fityan Medan, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran mengenai bagaimana model pembelajaran yang diterapkan, strategi maupun metode yang diterapkan sampai penialainan yang dilakukan pada setiap pembelajaran.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 224.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 226.



2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muaka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>8</sup> Wawancara bermaksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada para informan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan pada waktu yang telah disepakati sebelumnya sehingga tidak mengganggu dari aktifitas informan. Dalam wawancara peneliti menyiapkan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan disusun berdasarkan pertanyaan yang sifatnya sederhana

<sup>8</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*.h. 111.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian*..h. 186



sampai kepada pertanyaan yang kompleks namun tetap berada pada koridor fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Proses wawancara yang dilakukan kepada para informan antara lain dari:

- a. Kepala Sekolah, untuk melihat bagaimana kurikulum yang ditetapkan pada Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan Medan serta keadaan fasilitas sekolah, visi dan misi sekolah, serta prestasi sekolah yang menjadi temuan umum penelitian.
- b. Guru sentra dan guru kelas pada Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan Medan yang menjadi aktor langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, segala komponen pembelajaran dan yang berkaitan langsung dalam pembelajaran menjadi sasaran utama pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- c. Tata usaha, untuk melihat dokumen pembelajaran yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh para guru sebagai bahan untuk mengkroscek antara dokumen dan praktik di kelas.

### 3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya dokumen adalah metode yang digunakan menelusuri data histori, namun kemudian ilmu-ilmu sosial secara serius menggunakan metode dokumen sebagai metode pengumpulan data.

Dalam hal ini, yang menjadi bahan dokumen pada proses pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan



Medan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dokumen penilaian pada anak, serta lembar kerja anak.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukn secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus akan mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga teknik analisis data sangat diperlukan pada tahap ini. Susan Stainback dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisi data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berkaitan dengan penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumen berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al-Fityan Medan dianalisis dengan cara menyusun data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan.

Selanjutnya, aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data dan, (3) Kesimpulan.<sup>10</sup> Maka dari itu, analisis data pada penelitian bergerak dan mengikuti pola analisis data di atas.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian..* h. 246.



Secara khusus, aktivitas analisis data dijelaskan di bawah ini:

### 1. Reduksi data

Reduksi data maksudnya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>11</sup> Reduksi merupakan langkah bagaimana peneliti memilih dan mengelompokkan data yang masih banyak dan beragam tersebut.

### 2. Penyajian data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Namun paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>12</sup> Melalui penyajian data, maka data tersebut menjadi terorganisir, tersusun dalam pola sehingga akan semakin mudah untuk difahami.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 247

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 249



### 3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing-masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>13</sup> Kesimpulan diletakkan setelah paparan data wawancara, observasi dan studi dokumen disajikan.

### F. Validitas Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu (1) derajat keterpercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), 4) kepastian (*confirmability*),<sup>14</sup> yaitu:

#### 1. Keterpercayaan (*credibility*)

Derajat keterpercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Adapun kriterium pada tahap ini yaitu: a) pelaksanaan inkuiri yang sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 253

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.h. 324.



dicapai<sup>15</sup>. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan cara inkuiri dan dalam waktu yang cukup panjang sehingga data berkaitan dengan proses pembelajaran anak usia dini di RA Al Fityan Medan dapat terpantau dan ditafsirkan dengan baik, b) kenyataan ganda yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melaga data yang diperoleh dari berbagai data yang diperoleh dari beberapa teknik pemerolehan data berkaitan dengan proses pembelajaran anak usia dini di RA Al Fityan Medan antara lain data observasi, wawancara dan dokumen.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep ini berkaitan dengan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima.<sup>16</sup> Dalam hal ini, peneliti harus dapat mengemas laporan tersebut dengan baik sehingga dapat difahami oleh para pembaca.

## 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan bermakna kejegan dalam sebuah penelitian. Peneliti berupaya untuk dapat konsisten dalam setiap aktivitas penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kebermanfaatan bagi para pembaca. Dalam hal ini,

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 325



peneliti tidak boleh salah dalam mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan dari penelitiannya.

#### A. Tujuan Umum Penelitian

#### 4. Kepastian (Confirmability)

Penelitian haruslah objektif dan terlepas dari segala aspek yang dapat mengubah hasil penelitian tersebut. Penelitian terlepas dari kesepakatan antarsubjek dan tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pendapat seseorang tersebut bersifat subjektif namun jika disepakati oleh beberapa orang maka dapatlah dikatakan objektif.

Adapun Visi Al Fityan Medan yaitu:

Mengjadi lembaga pendidikan yang terdepan dan unggul dalam pengajaran, pendidikan dan administrasi se-Indonesia.

#### b. Misi

Adapun Misi Al Fityan Medan yaitu:

- 1) Memberikan kontribusi terbaik dalam pengembangan masyarakat melalui pembinaan warga negara Indonesia yang salah dengan berlandaskan budaya Islam.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM Yayasan Al Fityan.
- 3) Meningkatkan kualitas kuantitas pendidikan dan pengajaran Yayasan Al Fityan.
- 4) Meningkatkan sistem manajemen Yayasan Al Fityan.



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan Medan yang beralamat pada Jalan Keluarga Lingkungan IX Desa Asam Kumbang Kecamatan Medan Selayang Medan kode pos 20133.

##### **2. Visi, Misi dan Kebijakan Mutu Al fityan Medan**

###### **a. Visi**

Adapun Visi Al fityan Medan yaitu:

Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dan unggul dalam pengajaran, pendidikan dan administrasi se-Indonesia.

###### **b. Misi**

Adapun Misi Al Fityan Medan yaitu:

- 1) Memberikan kontribusi terbaik dalam pengembangan masyarakat melalui pembinaan warga negara Indonesia yang saleh dengan berlandaskan budaya ilmiah.
- 2) Meningkatkan kualitas SDM Yayasan Al Fityan.
- 3) Meningkatkan kualitas kuantitas pendidikan dan pengajaran Yayasan AL Fityan.
- 4) Meningkatkan sistem manajemen Yayasan Al Fityan.



**c. Kebijakan Mutu**

Adapun kebijakan mutu Al Fityan Medan adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem manajemen mutu mencakup kepada 2 aspek utama yaitu siswa dan sumber daya manusia yang terlibat di Al Fityan School Medan.
- 2) Mutu pelayanan untuk memperbaiki secara bertahap di setiap aspek/bagian yang ada pada yayasan Al fityan School Medan baik sumber daya manusia (Tenaga Pendidik dan Kependidikan) dan sumber daya pendukung.
- 3) Mutu pelayanan pendidikan untuk siswa adalah untuk membentuk siswa yang memiliki Aqidah yang bersih, ibadah yang benar, pribadi yang matang, mandiri, cerdas dan berpengetahuan, sehat dan kuat, bersungguh-sungguh dan disiplin, tertib dan cermat, efisien mengatur waktu, dan bermanfaat bagi yang lain.
- 4) Pelayanan yang berhubungan dengan internal/eksternal harus memberikan pelayanan terbaik.
- 5) Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan memiliki komitmen untuk mencapai target yang telah ditentukan.

| No | Nama             | Jenis | Penyedia   |
|----|------------------|-------|------------|
| 1  |                  |       |            |
| 2  |                  |       |            |
| 3  |                  |       |            |
| 4  |                  |       |            |
| 5  |                  |       |            |
| 6  |                  |       |            |
| 7  |                  |       |            |
| 8  |                  |       |            |
| 9  |                  |       |            |
| 10 | Nur Anisah, A.Md | P     | Tata Usaha |

Sumber: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al Fityan Medan TP. 2015/2016



### 3. Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana RA Al Fityan Medan

#### a. Guru dan Staf

Sumber daya guru yang dimiliki oleh Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan Medan sebanyak 10 orang guru. Secara terperinci keadaan guru pada RA Al Fityan Medan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel Keadaan Guru Raudhatul Athfal Al Fityan Medan**

| No | Nama Guru                       | Jenis Kelamin | Jabatan        | Pendidikan Terakhir |
|----|---------------------------------|---------------|----------------|---------------------|
| 1  | Sri Wijayanti, S.Pd.I           | P             | Kepala Sekolah | S1                  |
| 2  | Wasifah, S.Sos.I                | P             | Guru           | S1                  |
| 3  | Khairul Husna Parinduri, S.Pd.I | P             | Guru           | S1                  |
| 4  | Nurhayati, S.Pd.I               | P             | Guru           | S1                  |
| 5  | Siti Aisyah, S.Pd.I             | P             | Guru           | S1                  |
| 6  | Siti Aisyah Hasibuan, S.Pd.I    | P             | Guru           | S1                  |
| 7  | Tigris, S.Pd. AUD               | P             | Guru           | S1                  |
| 8  | Vivi Novitasari, S.Pd.I         | P             | Guru           | S1                  |
| 9  | Dona Hardiana Siregar, S.Ag     | P             | Guru           | S1                  |
| 10 | Nur Annisah, A.Md               | P             | Tata Usaha     | D3                  |

Sumber: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al Fityan Medan TP. 2015/2016



Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan guru seluruhnya telah berpendidikan Sarjana (S1). Namun berdasarkan latar belakang pendidikannya tidak semuanya berlatar belakang pendidikan anak usia dini. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam upaya untuk memajukan kualitas pendidikan RA Al Fityan ke depan.

**b. Keadaan Siswa Raudhatul Athfal Al Fityan Medan**

Siswa Al Fityan Medan seluruhnya berjumlah 66 orang siswa yang terbagi pada dua kelas yaitu Kelas A berjumlah 19 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, selanjutnya kelas B yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 26 orang perempuan.

**c. Keadaan Sarana Prasarana RA Al Fityan Medan**

Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan Medan memiliki luas tanah seluas 2665 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 666,25 m<sup>2</sup> yang seluruhnya merupakan milik sendiri. Secara terperinci keadaan sarana dan prasarana RA Al Fityan Medan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| No | Nama Guru            | Jenis Kelamin | Jabatan    | Pendidikan |
|----|----------------------|---------------|------------|------------|
| 1  | St. Widyanti, S.Pd.I | P             | Kelas      | S1         |
| 2  | Wid. S. S. S.        | P             | Guru       | S1         |
| 3  | K. H. P.             | P             | Guru       | S1         |
| 4  | M. S. P. I.          | P             | Guru       | S1         |
| 5  | S. S. P. I.          | P             | Guru       | S1         |
| 6  | S. S. P. I.          | P             | Guru       | S1         |
| 7  | T. S. P. I.          | P             | Guru       | S1         |
| 8  | V. S. P. I.          | P             | Guru       | S1         |
| 9  | D. S. P. I.          | P             | Guru       | S1         |
| 10 | A. S. P. I.          | P             | Tata Usaha | S3         |



**Tabel Keadaan Sarana Prasarana Raudhatul Athfal Al Fityan Medan**

| No | Jenis Bangunan           | Jumlah | Keadaan |
|----|--------------------------|--------|---------|
| 1  | Ruang Kelas              | 4      | Baik    |
| 2  | Ruang Kepala Sekolah     | 1      | Baik    |
| 3  | Ruang Tata Usaha         | 1      | Baik    |
| 4  | Toilet Guru              | 1      | Baik    |
| 5  | Toilet Siswa             | 1      | Baik    |
| 6  | Gedung Serba Guna (Aula) | 1      | Baik    |
| 7  | Masjid/Mushalla          | 1      | Baik    |
| 8  | Pos Satpam               | 1      | Baik    |
| 9  | Kantin                   | 2      | Baik    |

Sumber: Data Sarana Prasarana RA Al Fityan Medan TP.

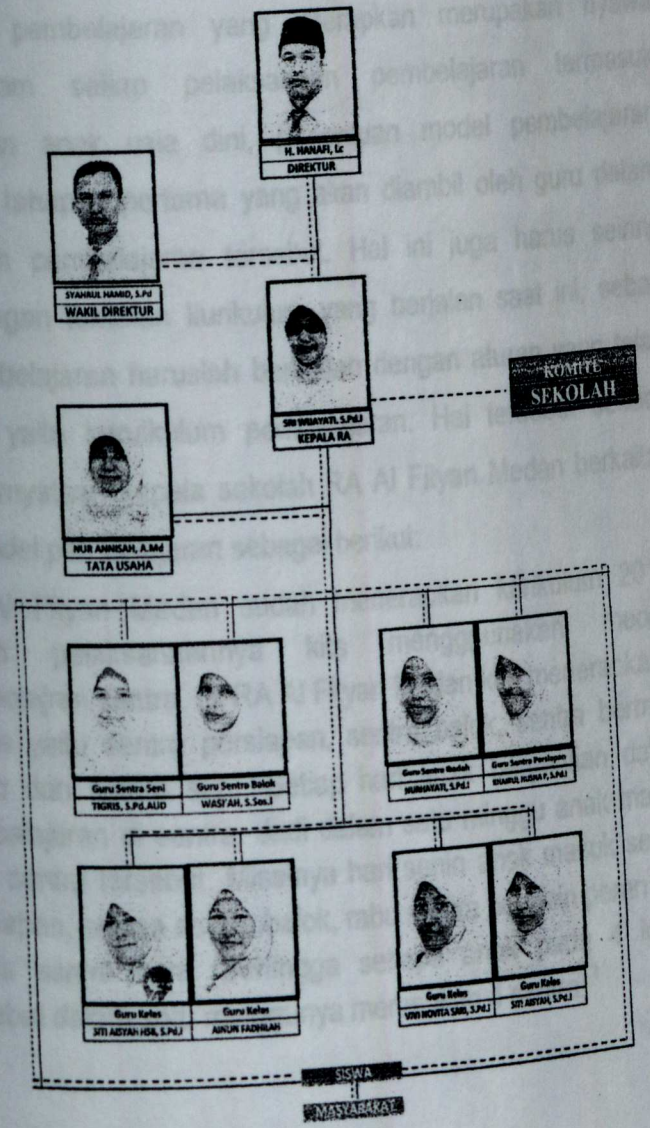
2015/2016

**d. Struktru Organisasi**

Adapun struktur organisasi Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan Medan dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



### Bagan Struktur RA Al Fityan Medan Tahun Pelajaran 2015/2016



| No | Jenis Bangunan           | Jumlah | Kondisi |
|----|--------------------------|--------|---------|
| 1  | Ruang Kelas              | 4      | Baik    |
| 2  | Ruang Kepala Sekolah     | 1      | Baik    |
| 3  | Ruang Tata Usaha         | 1      | Baik    |
| 4  | Toilet Guru              | 1      | Baik    |
| 5  | Toilet Siswa             | 1      | Baik    |
| 6  | Gedung Beras Guru (Aula) | 1      | Baik    |
| 7  | Masjid/Mushola           | 1      | Baik    |
| 8  | Pas Salaman              | 1      | Baik    |
| 9  | Kantin                   | 2      | Baik    |



## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Model Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan Medan

Model pembelajaran yang diterapkan merupakan nyawa utama dalam setiap pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran anak usia dini, penentuan model pembelajaran merupakan tahapan pertama yang akan diambil oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hal ini juga harus seiring sejalan dengan tuntutan kurikulum yang berjalan saat ini, sebab model pembelajaran haruslah berkaitan dengan aturan yang telah ditetapkan yaitu kurikulum pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pernyataan kepala sekolah RA Al Fityan Medan berkaitan dengan model pembelajaran sebagai berikut:

RA Al Fityan Medan sudah menerapkan kurikulum 2013, dalam pelaksanaannya kita menggunakan model pembelajaran sentra. Di RA Al Fityan Medan kita menerapkan 4 sentra yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran dan sentra seni. Setiap hari anak bergantian dalam pembelajaran di sentra. Jadi dalam satu minggu anak masuk ke 4 sentra tersebut. Misalnya hari senin anak masuk sentra persiapan, selasa sentra balok, rabu sentra bermain peran dan kamis sentra seni. Sehingga setiap anak pada 4 kelas tersebut dalam satu minggunya merasakan 4 sentra.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Al Fityan Medan di Ruang Kepala pada tanggal 0 Mei 016 pukul 08.00-09.00 WIB.



Selanjutnya wawancara dengan salah seorang guru di RA Al Fityan Medan berkenaan dengan model pembelajaran yang dilaksanakan di RA Al Fityan Medan:

Disini kita memadukan dua kurikulum pak yaitu kurikulum Diknas melalui Sentra. Sentra yang kita lakukan melalui proses moving kelas atau berpindah. Berputar dari satu sentra ke sentra lainnya dan kita padukan juga dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Trepadu (JSIT). Sentra dasarnya adalah kurikulum 2013 lalu kita memodifikasinya dengan kurikulum JSIT. Disini ada 4 sentra, pertama sentra seni, disini anak-anak membuat karya dan olah tubuh, lalu sentra persiapan dimana disini dilatih proses penanaman motorik halus dan kasar pada anak termasuk juga calistung dan kegiatan bermacam lainnya di sentra persiapan seperti menghitung biji-bijian namun tetap sesuai dengan tema, lalu sentra bermain peran ada yang mikra dan makro, mikro anak bermain dengan mainan kecil sebagai miniatur, kalau makro dengan sosio drama atau bermain peran misalnya bermain pesawat terbang disertai dengan dialog, nah satu lagi sentra balok disini mengembangkan kemampuan arsitektur balok, disini anak bebas membuat bangunan sesuai dengan tema yang kita arahkan, contoh membuat bangunan PDAM disini juga mengembangkan kemampuan matematik anak karena disini kan bangunan harus sinergis. Kita kan ada 4 kelas semua anak masuk dan merasakan sentra tapi bergantian.<sup>2</sup>

Selanjutnya berkenaan dengan pelaksanaan model sentra tersebut kepala sekolah menyampaikan:

<sup>2</sup>Wawancara dengan Guru Sentra Seni RA Al Fityan Medan di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 23 Mei 2016 pukul 08.00-09.00.



Dalam setiap kelas di isi oleh dua guru yaitu guru sentra dan guru pendamping. Guru sentra sudah ditetapkan dan tidak dapat berpindah. Di sentra seni Ibu Tigris, disentra balok Ibu Was'ah, di sentra bermain peran Ibu Nurhayati dan di sentra persipana Ibu Khairul Husna. Sedangkan guru pendamping dapat berpindah-pindah dan bertanggung jawab untuk menjaga anak-anak pada saat berpindah dari satu sentra ke sentra lainnya.<sup>3</sup>

Lebih lanjut guru sentra menyampaikan berkenaan dengan pelaksanaan model sentra sebagai berikut:

Jadi dimulai dengan berbaris didepan sentra kita pakai tiket masuk dengan salam dan guru memberikan pertanyaan sesuai dengan tema. Walaupun temanya sama namun disetiap sentra akan berbeda-beda bahasannya. Setelah anak bisa jawab kuis lalu anak bisa masuk sentra. Guru sentra dan guru kelas bersama membuka pelajaran atau apersepsi, lalu membaca basmalah, lalu nyanyi lalu apersepsi berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan tetap juga harus sesuai dengan tema, lalu ada kuis lagi agar anak dapat memilih mainan yang ada disentra karena tidak banyak mainan kita jadi supaya tidak berebut kita buat kuis.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan sentra, pemilihan model sentra juga menjadi pertimbangan kepala sekolah dan guru. Salah seorang guru menyampaikan:

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Al Fityan Medan di Ruang Kepala pada tanggal 20 Mei 016 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Sentra Seni RA Al Fityan Medan di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 23 Mei 2016 pukul 08.00-09.00.



Penentuan model pembelajaran merupakan tuntutan kurikulum kita sekarang ini. Kurikulum 2013 menyaratkan agar pembelajaran di taman kanak-kanak dan RA menggunakan model pembelajaran sentra, karena dipandang baik dalam mengambangkan 6 aspek perkembangan pada anak. Selain merupakan tuntutan kurikulum, kepala sekolah, guru juga ikut dalam menentukan model pembelajaran tersebut. Memilih sentra karena anak memiliki kesempatan bermain yang sangat luas berbeda dengan klasikal yang hanya satu permainan, kalau sentra anak bisa banyak bermain jadi kalau dia tidak dapat melakukan permainan ini maka anak bisa mainkan yang lain. Selanjutnya dengan sentra dapat memudahkan guru dalam membuat alat pembelajaran, karena satu guru sentra dapat membuat media pembelajaran untuk 4 hari karena sistem moving tadi pak.<sup>5</sup>

Lebih lanjut kepala sekolah menyampaikan:

Kita mungkin sudah tahu bahwa di RA kita mengembangkan 6 aspek pengembangan pada anak yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Dengan menggunakan sentra anak dapat lebih mudah mengembangkan 6 aspek perkembangan tersebut, terus kan pembelajaran sentra ini merupakan pembelajaran yang menyajikan materi yang beragam sehingga anak dapat mengembangkan aspek pengembangannya dengan baik.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Sentra Balok RA Al Fityan Medan di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 24 Mei 2016 pukul 08.00-09.00.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Al Fityan Medan di Ruang Kepala pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 08.00-09.00 WIB.



Berdasarkan deskripsi wawancara sebagaimana diungkapkan di atas, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada RA AL Fityan Medan adalah dengan menggunakan sistem sentra yang dipandang dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Lalu ditanyakan juga dengan salah seorang guru pendamping di RA Al Afityan Medan berkenaan dengan model pembelajaran yang dilaksanakan beliau menjelaskan:

Pembelajaran disini menggunakan sentra, dimana disini ada 4 sentra yaitu sentra persiapan, sentra seni, sentra bermain peran dan sentra balok. Setiap anak akan masuk ke semua sentra dalam 4 hari karena mereka akan bergantian untuk masuk ke semua sentra.<sup>7</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2016 pada pukul 10.00 didapatkan bahwa ada 4 kelas di RA Al Fityan Medan, dua kelas di lantai satu dan dua kelas lagi di lantai dua. Di lantai satu bernama kelas abu bakar dan di kelas ini menggunakan sentra seni. Tampak anak sedang bermain pada sentra tersebut dengan ceria, lalu tetap di lantai satu ada kelas umar dan disini adalah sentra balok. Di lantai dua ada kelas usman dan kelas ali yang keduanya menggunakan sentra bermain peran dan sentra persiapan. Anak bermain di sentra yang telah dipersiapkan di ujung belakang ruangan yang ukurannya

<sup>7</sup>Wawancara dengan Guru Pendamping RA Al Fityan Medan di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 23 Mei 2016 pukul 09.00-10.00.



cukup besar. Duduk di depan guru pendamping dan guru sentra berada di dalam sentra.

Kepala sekolah menjelaskan berkaitan dengan hambatan pelaksanaan model sentra sebagai berikut:

Kita tahu kalau model pembelajaran sentra membutuhkan banyak saran dan prasarana dan fasilitas pembelajaran. Namun setiap tahun kita menambah fasilitas agar pembelajaran berkualitas. Bahan yang kita butuhkan pastinya memerlukan banyak biaya sehingga dalam penuhannya harus bertahap. Setiap akhir tahun pembelajaran kita selalu melakukan evaluasi mana kiranya perlu untuk ditambah, itu semua merupakan masukan dari guru demi perbaikan pembelajaran ke depan. Secara umum pembelajaran tersebut memerlukan perencanaan yang mana kita menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau RPPH. Selain itu guru menyiapkan media pembelajaran dan tentunya fasilitas yang mendukung pada setiap sentra yang ada.<sup>8</sup>

Lebih lanjut guru sentra menyampaikan berkaitan dengan hambatan model sentra:

Guru akan lama mempersiapkan bahan-bahan sentra, karena kelasnya banyak, guru capek dipersiapkan, guru harus mempersiapkan untuk 4 kelas.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Al Fityan Medan di Ruang Kepala pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru Sentra Balok RA Al Fityan Medan di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 24 Mei 2016 pukul 08.00-09.00



Berdasarkan hasil wawancara dan data observasi yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran di RA Al Fityan Medan menggunakan model pembelajaran sentra yang dinilai baik dalam meningkatkan kemampuan anak.

### 2. Strategi Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan Medan

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pastinya diwarnai dengan strategi dan metode pembelajaran yang baik. Berkaitan dengan strategi pembelajaran di RA Al Fityan Medan kepala sekolah menjelaskan:

Strategi pembelajaran yang diterapkan di RA Al fityan beragam. Strategi pembelajaran kita pakai antara lain metode belajar, karya wisata, *field trip* bagi anak yang kita sesuai dengan tema. Sebagai contoh untuk strategi *field trip*, jika tema yang berjalan adalah negara maka kami akan mengunjungi museum daerah dan ini juga sudah menjadi program sekolah.<sup>10</sup>

Selanjutnya, guru sentra menjelaskan berkaitan dengan strategi pembelajaran di RA Al Fityan Medan sebagai berikut: Banyak strategi pembelajaran pak, metode bervariasi, pengelolaan kelas, perencanaan yang baik.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Al Fityan Medan di Ruang Kepala pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru Sentra persiapan RA Al Fityan Medan di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 24 Mei 2016 pukul 08.00-09.00



Selanjutnya wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, beliau menjelaskan:

Strategi tersebut berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut dan tertuang didalam RPPH. Strategi dilakukan agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai dengan baik, karena 6 aspek perkembangan tidak akan dapat berjalan dengan baik jika guru tidak dapat menjalankan strategi pembelajaran dengan baik pula. Kepala sekolah dan para guru bersama-sama menentukan apa kiranya strategi yang digunakan. Kalau strategi yang berkaitan dengan luar ruangan, kendalanya adalah orang tua siswa yang selalu ikut serta, susahny kalau orang tua ikut, jadinya kita kurang maksimal dalam mengembangkan kemandirian anak minimal anak tidak lagi tergantung oleh orang tua. Pastinya sebagai guru haruslah menyiapkan RPPH begitu juga dengan media serta lembar kerja anak yang digunakan selama pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup>

Selanjutnya berdasarkan dokumen pembelajaran yang ada dapat dilihat bahwa RA Al Fityan telah menggunakan RPPH yang berisikan identitas sekolah, waktu, muatan/materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan bahan serta penilaian. Semuanya terisi dengan rapi dan baik.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Al Fityan Medan di Ruang Kepala pada tanggal 20 Mei 016 pukul 08.00-09.00 WIB.



Berdasarkan data wawancara dan dokumen, dapat disimpulkan bahwa RA Al Fityan Medan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam demi mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

### 3. Evaluasi Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) Al Fityan Medan

Penilaian menjadi komponen yang tidak dapat dilupakan dalam sebuah proses pembelajaran. Penilaian akan memberikan informasi mengenai perkembangan anak yang selanjutnya akan berdampak pada perbaikan maupun inovasi dalam pembelajaran ke depannya, berkaitan dengan hal ini kepala sekolah RA Al Fityna menjelaskan berkenaan dengan bentuk penilaian yang digunakan di RA Al Fityan Medan sebagai berikut:

Sebelumnya kita bercerita mengenai perencanaan pembelajaran atau RPPH, guru menyiapkan RPPM lalu RPPM diturunkan menjadi RPPH yang dibuat oleh guru sentra. Kegiatan penilaian tidak dilakukan oleh guru sentra tetapi guru pendampinglah melakukan penilaian berdasarkan pada form penilaian yang telah dipersiapkan. Penilaian yang dilakukan oleh guru pendamping haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah tertulis di RPPH. Pada penilaian yang dilakukan kita tidak menilai sentra melainkan 6 aspek perkembangan tersebut yang dinilai.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Al Fityan Medan di Ruang Kepala pada tanggal 20 Mei 016 pukul 08.00-09.00 WIB.



Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan berkenaan dengan proses pelaksanaan sistem penilaian yang ada di RA I Fityan Medan sebagai berikut:

Kepala sekolah memberikan form penilaian lalu guru pendamping mencatat perkembangan anak dan tetap berdasarkan pada RPPH. apa saja yang tertulis di RPPH maka guru pendamping harus merujuk ke RPPH pada hari itu. Pelaksanaan penilaian kepada anak dilakukan pada empat hari sesuai dengan empat sentra yang akan dilalui anak pada satu minggu tersebut. Sehingga berapapun jumlah anak dalam satu kelas di bagi menjadi 4 sehingga penilaian menjadi lebih spesifik. Selain form penialain yang telah ada maka guru juga menggunakan portofolio yang merupakan inventaris dari setiap hasil kerja anak, namun portofolio lebih banyak pada sentar persiapan dan sentar seni.<sup>14</sup>

Lebih lanjut kepela sekolah menjelaskan akan pentingnya penilaian pembelajaran sebagai berikut:

Penilaian haruslah dilaksanakan, karena penilaian sangat penting selain itu penilaian ini akan menjadi bahan guru untuk menuliskannya di rapor anak-anak sebagai laporan semester jadi kita tidak mengarang-mengarang, jadi setiap hari kita tahu ada yang dicaapai anak. Kita mengutamakan keunggulan anak kita dan terus memacu prestasi anak sebagai ciri khas fityan.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Ibid  
<sup>15</sup> Ibid



Selanjutnya berkaitan dengan proses penilaian guru sentra seni menyampaikan:

Disini evaluasi dilakukan setiap hari, guru kelas membawa catatan untuk menilai anak dengan foto, video dan hasil karya. Misalnya dipersiapkan ada hasil karya maka dinilai karyanya namun kalau tidak ada hasil karya maka di foto. Indikator dijadikan fokus dalam penilaian. Kita kan menggunakan indikator yang sama jadi bisa sama. Biar selalu fokus. Kuis selalu ada pak.<sup>16</sup>

Berdasarkan dokumen yang ada penilaian yang dilakukan menggunakan forma yang telah disediakan namun tetap berdasarkan pada RPPH. Form digunakan bagi penilaian terhadap karya anak yang dapat diamati dan diberikan penilaian terhadap bendanya. Dalam form penilaian tersebut dijelaskan mengenai identitas anak, kegiatan yang dilakukan anak dan juga kompetensi yang dicapai anak pada saat pembelajaran.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian proses pembelajaran pada RA AI Fityan Medan dilakukan dengan beragam ada yang menggunakan form penilaian dan juga foto serta video sesuai dengan kompetensi dan kegiatan yang dilakukan namun tidak boleh terlepas dari RPPH.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru Sentra Seni RA AI Fityan Medan di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 23 Mei 2016 pukul 08.00-09.00.



### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada empat temuan dalam penelitian ini setelah dilakukan reduksi/pemaparan data, yaitu:

**Temuan pertama**, model pembelajaran di RA Al Fityan Medan menggunakan model pembelajaran sentra yang dinilai baik dalam meningkatkan kemampuan anak.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.<sup>17</sup> Model pembelajaran sentra sejatinya bukanlah hal baru dalam duni pembelajaran anak usia dini. Model sentra dipandang baik dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini sebab seluruh materi yang akan dialirkan oleh guru kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis dan terarah sehingga anak dapat membangun kemampuan analisisnya dan dapat mempunyai kemampuan untuk mengambil kesimpulan.<sup>18</sup>

Penggunaan sentra dalam pembelajaran akan mengarahkan anak menjadi insan yang aktif dan kreatif dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan terhadap setiap fenomena.

Dalam perkembangannya model pembelajaran sentra resmi diadopsi oleh Indonesia pada tahun 2004 yang dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps. Sentra yang dikembangkan oleh Pamela ada tujuh diantaranya sentra persiapan, sentra balok, sentra peran

<sup>17</sup> Sumantri, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 37.

<sup>18</sup> Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru*.h. 121.



besar, sentra peran kecil, sentra bahan alam, sentra seni dan sentra musik. Setiap sentra memiliki defenisi dan tujuan ayang berbeda namun keseluruhannya saling mendukung dan menunjang perkembangan anak serta saling berhubungan.<sup>19</sup> Ini menunjukkan bahwa setiap sentra ada fungsi dan tujuan yang pada hakikatnya saling mendukung antara satu sentra dengan lainnya demi optimalisasi perkembangan anak.

**Temuan kedua**, RA Al Fityan Medan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam demi mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Strtégi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>20</sup> Dalam hal ini strategi memberikan peran yang sangat besar terhadap pencapaian perkembangan anak. Dalam perjalanannya ada 6 aspek perkembangan pada pendidikan anak usia dini yang setiap hari 6 aspek inilah yang menjadi fokus pengembangan. Pengembangan ini tidak akan maksimal tanpa adanya strategi yang maksimal pula yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu eksisitensi stratergi pemeblajaran sangat krusial dan bahkan utama dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pada hal pembelajaran anak usia dini seorang guru harus menyadari bahwa pada masa anak-anak merupakan masa dimana anak sangat aktif sehingga gurupun harus juga

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 124

<sup>20</sup> Sumantri, *Strategi Pembelajaran..h*, 279.



09/04/FITK/07/2016

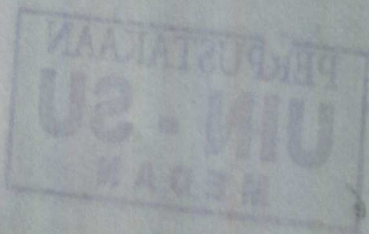


menyesuaikan dengan strategi yang dapat menunjang keaktifan anak tersebut. Sebab Sanjaya mengatakan bahwa dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan anak.<sup>21</sup> Ini bermaksud bahwa pembelajaran menempatkan anak sebagai subjek belajar dan haruslah berorientasi pada aktivitas dan keaktifan anak. Kesesuaian inilah yang menjadi harapan dan keinginan dunia pendidikan anak saat ini.

**Temuan ketiga**, penilaian proses pembelajaran pada RA Al Fityan Medan dilakukan dengan beragam ada yang menggunakan form penilaian dan juga foto serta video sesuai dengan kompetensi dan kegiatan yang dilakukan namun tidak boleh terlepas dari RPPH.

Penilaian merupakan hal yang harus ada disetiap proses pembelajaran tidak terlepas juga pada pendidikan anak usia dini. Penilaian kegiatan pelaksanaan program anak usia dini lebih mengutamakan pada penilaian proses yang dilengkapi pada penilaian hasil/produk. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan kegiatan belajar dan bermain berlangsung. Penilaian hasil/produk merupakan penilaian yang dilakuakn terhadap hasil yang diperoleh anak dalam satu kegiatan belajar.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 135.  
<sup>22</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 60.



Handwritten text: 09/09/2016



Berdasarkan penilaian inilah guru dan orang tua mengetahui peningkatan perkembangan anak dan sebagai informasi lagi terhadap pelaksanaan pembelajaran berikutnya termasuk penambahan media maupun perbaikan lainnya yang berkontribusi langsung terhadap perbaikan pembelajaran.

sebagai berikut:

1. Model pembelajaran di RA Al Fityan Medan menggunakan model pembelajaran sentra yang dinilai dapat meningkatkan kemampuan anak.

2. RA Al Fityan Medan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam demi mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

3. Penilaian proses pembelajaran pada RA Al Fityan Medan dilakukan dengan beragam cara yang mengacu pada instrumen yang ada seperti foto, video, dan catatan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak didik.

3. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

Kepada Kepala sekolah agar kedepannya dapat meningkatkan model pembelajaran sentra-sentra, mode pembelajaran dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini agar pembelajaran semakin optimal dan berkualitas.

menyatakan dengan standar yang dapat menunjang kegiatan anak tersebut. Sebab dengan menetapkan bahwa dalam standar proses pendidikan, pembelajaran berbasis untuk meningkatkan anak<sup>21</sup> ini dimaksudkan bahwa pembelajaran meningkatkan anak sebagai subjek belajar dan penilaian berorientasi pada aktivitas dan kegiatan anak. Kesesuaian inilah yang menjadi harapan dan keinginan dunia pendidikan anak saat ini.

Temuan ketiga penelitian proses pembelajaran pada RA Al Fityan Medan dilakukan dengan beragam cara yang menggunakan foto, video, dan juga foto serta video sesuai dengan kompetensi dan kegiatan yang dilakukan namun tidak boleh terlewat dari RPPH.

Penelitian merupakan hal yang harus ada dalam proses pembelajaran tidak terkecuali juga pada pendidikan anak usia dini. Penelitian kegiatan pelaksanaan program anak usia dini lebih mengutamakan pada penilaian proses yang diuraikan pada penelitian hasil/produk. Penelitian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan belajar dan bermain. Penilaian hasil/produk merupakan penilaian yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh anak dalam satu kegiatan belajar<sup>22</sup>.

<sup>21</sup> Widiyanti, Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, 2010, hal. 112.  
<sup>22</sup> Anis Yuli, Penelitian Tindakan Kelas, 2012, hal. 100.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran anak usia dini di RA Al Fityan Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. model pembelajaran di RA Al Fityan Medan menggunakan model pembelajaran sentra yang dinilai baik dalam meningkatkan kemampuan anak.
2. RA Al Fityan Medan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam demi mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.
3. penilaian proses pembelajaran pada RA Al Fityan Medan dilakukan dengan beragam ada yang menggunakan form penilaian dan juga foto serta video sesuai dengan kompetensi dan kegiatan yang dilakukan namun tidak boleh terlepas dari RPPH.

### B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepada sekolah agar kedepannya dapat mempersiapkan sentra-sentra, media pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini sehingga pembelajaran semakin optimal dan berkualitas.



BAB V  
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran anak usia dini di RA Al Fityan Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran di RA Al Fityan Medan menggunakan model pembelajaran sentra yang dinilai baik dalam meningkatkan kemampuan anak.

2. RA Al Fityan Medan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam demi mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

3. Penilaian proses pembelajaran pada RA Al Fityan Medan dilakukan dengan beragam cara yang menggunakan foto penilaian dan juga foto serta video sesuai dengan kompetensi dan kegiatan yang dilakukan namun tidak boleh tergesa dan RPPH.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah agar kedepannya dapat memperhatikan sentra-sentra, media pembelajaran dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini sehingga pembelajaran semakin optimal dan berkualitas.

2. Kepada para guru agar kiranya terus meningkatkan ilmu pengetahuan agar pembelajaran yang disampaikan semakin berkualitas, efektif, inovatif dan menyenangkan bagi anak.

Anggrani Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2014.

Anggrani, Johi, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014.

Arif, Siti, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Cikapustaka Media, 2018.

Arif, Nur, *Pembelajaran Paikem Gemrol*, Surabaya: IAIN Press, 2011.

Arif, Mulyati, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Analisis*, Jakarta: Kencana, 2013.

Arif, Nur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Arif, Nur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Arif, Nur, *Pengajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Arif, Nur & Nisri Dwiastuti, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

Arif, Nur, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Arif, Nur, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Dimyai, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Halimah, Siti, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Citapustaka Media, 2008.
- Hamim, Nur, *Pembelajaran Paikem Gembrot*, Surabaya, IAIN Press, 2011.
- Latif, Mukhtar, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Putra, Nusa & Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, *Survei, Tes, dan Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Bağcı, M. Bülent, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2014.

Dimiyat, J., *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014.

Haimar, Sri, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Ciptasuka Media, 2008.

Hartono, M., *Pembelajaran Paikem*, Bandung: JAIN Press, 2011.

Laili, M., *Metode Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Teori dan Aplikasi, Jakarta: Kencana, 2013.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Mokong, L., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Putri, Nuzul & Nini Ghislah, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Saifuddin, W., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sumantri, mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011.

Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.

Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014.

\_\_\_\_\_, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2012.



## Pertanyaan Penelitian:

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru di RA Al Fityan ini ? mohon dijelaskan!
2. Seperti model pembelajaran yang dilaksanakan di RA Al Fityan ini ? mohon dijelaskan!
3. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran tersebut ?
4. Mengapa ibu memilih model pembelajaran seperti itu ?
5. Apa hambatan yang dialami dalam menjalankan model pembelajaran tersebut ?
6. Apa yang harus disiapkan untuk menjalankan model pembelajaran tersebut ?
7. Siapa yang ikut serta dalam menentukan model pembelajaran yang ditetapkan di RA Al Fityan ini ?
8. Apa saja bentuk strategi pembelajaran yang dilaksanakan di RA Al Fityan ini ?
9. Bagaimana strategi pembelajaran tersebut dilaksanakan di RA Al Fityan ini ?
10. Mengapa strategi tersebut dilaksanakan di RA Al Fityan ini ?
11. Siapa yang ikut dalam menentukan pemilihan dan pelaksanaan strategi pembelajaran di RA Al Fityan ini ?
12. Apa saja hambatan yang dialami berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran di RA Al Fityan ini ?
13. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam menjalankan strategi pembelajaran tersebut ?



14. Apa bentuk evaluasi yang dilaksanakan untuk menilai pembelajaran di RA Al Fityan ini ?
15. Bagaimana pelaksanaan evaluasi di RA Al Fityan ini ?
16. Mengapa dilaksanakan evaluasi pembelajaran di RA Al Fityan ini ?
17. Siapa atau bagaimana penentuan bentuk evaluasi yang dilaksanakan di RA Al Fityan ini ?
18. Apa hambatan yang dirasakan dalam menjalankan evaluasi pembelajaran di RA Al Fityan ini ?
19. Harapan ibu dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini di RA Al Fityan ini ?
20. Menurut ibu, bagaimana seharusnya strategi pembelajaran yang harus diterapkan di Pendidikan naka Usia Dini secara umum ?



## SEDANG WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



## KALENDER KEGIATAN AL FITYAN MEDAN

**AL-FITYAN**  
AL-FITYAN SCHOOL MEDAN

### KALENDER KEGIATAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU AL-FITYAN SCHOOL MEDAN TAHUN PELAJARAN 2016-2017

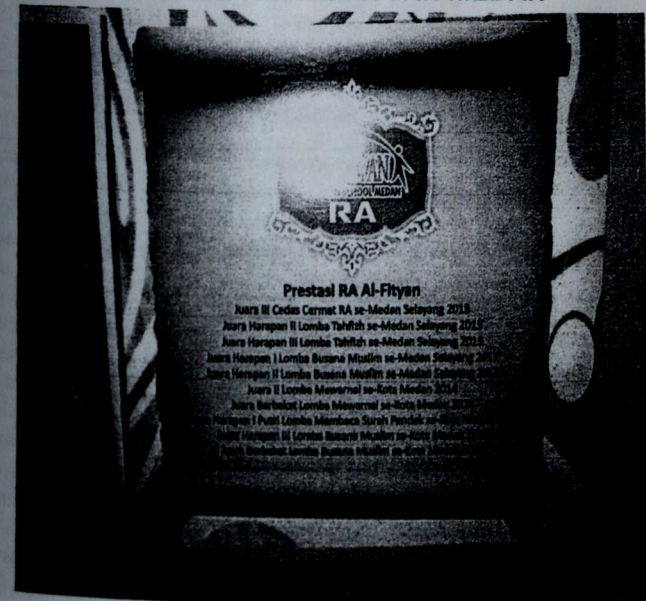
| NO  | KEGIATAN   | INTERNAL/EKSTERNAL          |
|-----|--|-----------------------------|
| 1.  | Pendaftaran  | 15 Februari – 16 April 2016 |
| 2.  | Pengambilan dan penyerahan formulir  | 15 Februari – 16 April 2016 |
| 3.  | Pilotest untuk SMPIT dan SMAIT   | 23 April 2016               |
| 4.  | Tes Tertulis + Observasi Calon Peserta Didik dan Interview Calon Orang Tua Peserta Didik | 24 April 2016               |
| 5.  | Pengumuman Hasil Seleksi   | 30 April 2016               |
| 6.  | Pendaftaran Ulang dan Pelunasan Administrasi   | 02 Mei – 14 Mei 2016        |
| 7.  | Pengukuran Seragam   | 02 Mei – 14 Mei 2016        |
| 8.  | Pengambilan Seragam  | 29 Juni – 30 Juni 2016      |
| 9.  | Masa Orientasi Peserta Didik   | 18 Juli – 19 Juli 2016      |
| 10. | Mulai Efektif Belajar T.P 2016-2017  | 18 Juli 2016                |
| 11. | Orientasi Orang Tua Peserta  | 23 Juli 2016                |

*Motto : Sh. Ah. Kreatif, Mandiri*

Pontia PRDH  
AL-FITYAN SCHOOL MEDAN



## PRESTASI RA AL-FITYAN MEDAN




## LEMBAR LAPORAN PENILAIAN PEMBELAJARAN AL-FITYAN MEDAN

LAPORAN PERSEMINANGAN PRESENTASI DIDIK  
RA AL-FITYAN MEDAN  
T.S. 2018/2019  
SEMESTER II (DUA)

**PERSEMINANGAN MURWAJIBAN**

Atas undangan saudara/sauda yang dapat menghadiri kegiatan membaca memahamkan di pagi hari, saudara telah sampai pada 20 (dua) puluh, membaca buku cerita dan mengetahui surah pendek yang sudah dihafal. Untuk kedepannya agar saudara lebih giat lagi belajar di rumah dan agar RA dan Unit juga dapat membimbing dan membantu saudara untuk dapat membimbing dan membimbing dengan memahamkan, bacalah serta surah pendek saudara di rumah.

|   |                         |          |
|---|-------------------------|----------|
|  | <b>KIR</b>              | : 1 HARI |
|   | <b>SAKIT</b>            | : 1 HARI |
|   | <b>TANPA KETERANGAN</b> | : 3 HARI |

| ORANG TUA/WALI | GURU KELAS | GURU KELAS |
|----------------|------------|------------|
|                |            |            |
|                |            |            |

Medan, 11 Juni 2018  
Kepala RA Al-Fityan Medan

RA Al-Fityan Medan  
No. RA Al-Fityan Medan 1. RA Al-Fityan Medan



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

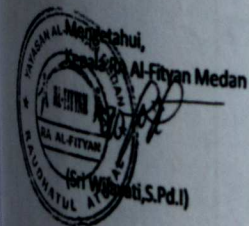
Nama Lembaga : RA. Al-Fityan Medan  
 Semester/Minggu ke : II/ 4  
 Hari/Tanggal : Senin / 25 Januari 2016 (TK B Umar Bin Khattab)  
 Kelompok Usia : 4-6 Tahun  
 Tema /Sub Tema : Rekreasi / Adab rihlah  
 Sentra : Seni dan Olah Tubuh

| WAKTU       | MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN  | KEGIATAN  | ALAT DAN BAHAN   | PENILAIAN |   |
|-------------|--|---|--|-----------|---|
|             |  |   |  | BM        | M |
| 07.45-08.15 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya</li> <li>Memiliki sikap ingin tahu</li> <li>Memiliki sikap perilaku sikap kreatif</li> </ul>  | 1. Proses Penyambutan Anak <ul style="list-style-type: none"> <li>Berbaris</li> <li>Salam, syahadah, ikrar, do'a pagi hari, do'a belajar</li> <li>Jasmani: Berlari sambil melompat</li> </ul>   | Lapangan   |           |   |
| 08.15-09.30 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap perilaku sikap estetis</li> <li>Perilaku kemandirian</li> <li>Mengetahui cara memecahkan masalah dan kreatif</li> </ul>  | 2. Kegiatan Keislaman <ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Fatihah</li> <li>Ayat kursi</li> <li>Asmaul Husna</li> <li>Muwahhadah</li> <li>Kegiatan Pendukung</li> </ul>  | Buku Muwahhadah, buku bacalah, Buku Absensi, pensil, buku paket, buku tulis  |           |   |
| 09.30-10.00 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</li> <li>Memahami bahasa reseptif (Mengungkapkan bahasa verbal dan nonverbal)</li> <li>Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri</li> <li>Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</li> </ul> | 3. Toilet Training (Transisi) <ul style="list-style-type: none"> <li>Makan dan Minum</li> <li>Istirahat/bermain</li> </ul>  | Toilet, tempat cuci tangan, bekal makanan/minum  |           |   |
| 10.00-11.45 |  | 4. Penyiapan Alat dan Bahan (Pijakan Lingkungan Main)<br>Kegiatan Main : <ul style="list-style-type: none"> <li>Menempel geometri membentuk gambar anak laki-laki/perempuan memakai baju untuk rihlah ( 8 )</li> <li>Membuat Hiasan do'a naik kendaraan darat dari kertas jeruk ( 4 )</li> <li>Menyelesaikan puzzle "membuang sampah pada tempatnya" ( 8 )</li> <li>Menyusun stik eskrim membentuk huruf R ( 6 )</li> <li><b>Kosakata</b> : adab rihlah, berdo'a, menjaga kebersihan, mengucapkan subhanalloh, tidak keluar robongan, menjaga tanaman.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Origami, tusuk sate, lem,</li> <li>❖ Isolasi, pensil</li> <li>❖ Gunting</li> <li>❖ Kertas kokuro</li> <li>❖ Lem tembak</li> <li>❖ Lem fox</li> <li>❖ Hvs</li> <li>❖ Kertas jeruk</li> <li>❖ Lembar kerja</li> <li>❖ Lem</li> <li>❖ Stik eskrim</li> </ul> |           |   |
|             |  | 5. Apersepsi (Pijakan sebelum main) <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembukaan</li> <li>Membahas tema (sesuai Sentra)</li> </ul> Melalui : melihat, mengajukan pertanyaan, mengamati, mengumpulkan informasi, menyampaikan hasil  | Papan tulis, spidol, perlengkapan sesuai tema berupa buku atau lainnya   |           |   |



|             |  |  |  |  |
|-------------|--|--|--|--|
|             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengamatan</li> <li>• Melakukan diskusi</li> <li>• Mengenalkan tempat dan aturan main</li> </ul>  |  |  |  |
|             | <p>6. Kegiatan Inti<br/>(Pijakan saat main)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan dukungan/bimbingan kepada anak yang belum menemukan gagasan/ide</li> <li>• Pendidik memberi dukungan kepada setiap anak untuk mengamati, mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti, melakukan</li> <li>• kegiatan eksperimen/unjuk kerja/tugas langsung, mengumpulkan informasi dan menyampaikan hasil kegiatan yang dilakukan atau diamati</li> <li>• Pendidik memberikan dukungan kepada anak untuk memilih kegiatan lain jika selesai satu kegiatan</li> <li>• Pendidik melakukan penilaian pencapaian</li> </ul> |  |  |  |
|             | <p>7. Kegiatan<br/>(Pijakan setelah main)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membereskan alat dan bahan yang digunakan</li> <li>• Menceritakan hasil karya yang telah dibuat anak (bercerita dan menyimak)</li> <li>• Pendidik menggali pengalaman main anak</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya (menanya)</li> </ul>  |  |  |  |
| 11.45-12.00 | <p>8. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk penemuan berikutnya</li> <li>• Do'a</li> </ul>  |  |  |  |

Medan, 25 Januari 2016



Guru Sentra

(Tigris, S.Pd.AUD)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Nama Lembaga : RA. Al-Fityan Medan  
 Semester/Minggu ke : II/ 4  
 Hari/Tanggal : Selasa / 25 Januari 2016 (TK B Abu bakar siddik)  
 Kelompok Usia : 4-6 Tahun  
 Tema /Sub Tema : Rekreasi / Adab rihlah  
 Sentra : Seni dan Olah Tubuh

| WAKTU       | MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN   | ALAT DAN BAHAN  | PENILAIAN |   |
|-------------|---|--|---|-----------|---|
|             |   |  |   | BM        | M |
| 07.45-08.15 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya</li> <li>Memiliki sikap ingin tahu</li> <li>Memiliki sikap perilaku sikap kreatif</li> </ul>   | 1. Proses Penyambutan Anak <ul style="list-style-type: none"> <li>Berbaris</li> <li>Salam, syahadah, ikrar, do'a pagi hari, do'a belajar</li> <li>Jasmani: Berlari sambil melompat</li> </ul>  | Lapangan  |           |   |
| 08.15-09.30 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap perilaku sikap estetik</li> <li>Perilaku kemandirian</li> <li>Mengetahui cara memecahkan masalah dan kreatif</li> </ul>   | 2. Kegiatan Keislaman <ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Fatihah</li> <li>Ayat kursi</li> <li>Asmaul Husna</li> <li>Muwahhadah</li> <li>Kegiatan Pendukung</li> </ul>   | Buku Muwahhadah, buku bacalah, Buku Absensi, pensil, buku paket, buku tulis   |           |   |
| 09.30-10.00 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal lingkungan alam (hewan,tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</li> <li>Memahami bahasa reseptif (Mengungkapkan bahasa verbal dan nonverbal)</li> <li>Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri</li> <li>Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</li> </ul> | 3. Toilet Training (Transisi) <ul style="list-style-type: none"> <li>Makan dan Minum</li> <li>Istirahat/bermain</li> </ul>   | Toilet, tempat cuci tangan, bekal makanan/minum   |           |   |
|             |   | 4. Penyiapan Alat dan Bahan (PijakanLingkungan Main)<br>Kegiatan Main : <ul style="list-style-type: none"> <li>Menempel geometri membentuk gambar anak laki-laki/perempuan memakai baju untuk rihlah ( 8 )</li> <li>Membuat Hiasan do'a naik kendaraan darat dari kertas jeruk ( 4 )</li> <li>Menyelesaikan puzzle "membuang sampah pada tempatnya" ( 8 )</li> <li>Menyusun stik eskrim membentuk huruf R ( 6 )</li> <li>Kosakata : adab rihlah,berdo'a,menjaga kebersihan,mengucapkan subhanalloh,tidak keluar robongan,menjaga tanaman.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Origami,tusuk sate,lem,</li> <li>Isolasi,pensil</li> <li>Gunting</li> <li>Kertas kokuro</li> <li>Lem tembak</li> <li>Lem fox</li> <li>Hvs</li> <li>Kertas jeruk</li> <li>Lembar kerja</li> <li>Lem</li> <li>Stik eskrim</li> </ul> |           |   |
| 10.00-11.45 |   | 5. Apersepsi (Pijakan sebelum main) <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembukaan</li> <li>Membahas tema (sesuai Sentra)</li> </ul> Melalui : melihat, mengajukan pertanyaan, mengamati, mengumpulkan informasi, menyampaikan hasil   | Papan tulis, spidol, perlengkapan sesuai tema berupa buku atau lainnya  |           |   |



| No | Waktu       | Tempat | Isi |
|----|-------------|--------|-----|
| 1  | 08.00-08.30 | ...    | ... |
| 2  | 08.30-09.00 | ...    | ... |
| 3  | 09.00-09.30 | ...    | ... |
| 4  | 09.30-10.00 | ...    | ... |
| 5  | 10.00-10.30 | ...    | ... |
| 6  | 10.30-11.00 | ...    | ... |
| 7  | 11.00-11.30 | ...    | ... |
| 8  | 11.30-12.00 | ...    | ... |

|             |  |  |  |  |
|-------------|--|--|--|--|
|             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengamatan</li> <li>• Melakukan diskusi</li> <li>• Mengenalkan tempat dan aturan main</li> </ul>  |  |  |  |
|             | <p>6. Kegiatan Inti<br/>(Pijakan saat main)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan dukungan/bimbingan kepada anak yang belum menemukan gagasan/ide</li> <li>• Pendidik memberi dukungan kepada setiap anak untuk mengamati, mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti, melakukan</li> <li>• kegiatan eksperimen/unjuk kerja/tugas langsung, mengumpulkan informasi dan menyampaikan hasil kegiatan yang dilakukan atau diamati</li> <li>• Pendidik memberikan dukungan kepada anak untuk memilih kegiatan lain jika selesai satu kegiatan</li> <li>• Pendidik melakukan penilaian pencapaian</li> </ul> |  |  |  |
|             | <p>7. Kegiatan<br/>(Pijakan setelah main)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membereskan alat dan bahan yang digunakan</li> <li>• Menceritakan hasil karya yang telah dibuat anak (bercerita dan menyimak)</li> <li>• Pendidik menggali pengalaman main anak</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya(menanya)</li> </ul>   |  |  |  |
| 11.45-12.00 | <p>8. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk penemuan berikutnya</li> <li>• Do'a</li> </ul>  |  |  |  |

Medan, 26 Januari 2016

Mengetahui,  
Kepala RA Al-Fityan Medan

(Sri-Wijayati, S.Pd.I)

Guru Sentra

(Tigris, S.Pd.AUD)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Nama Lembaga : RA. Al-Fityan Medan  
 Semester/Minggu ke : II/ 4  
 Hari/Tanggal : Rabu / 27 Januari 2016 (TK B Umar Bin Khattab)  
 Kelompok Usia : 4-6 Tahun  
 Tema /Sub Tema : Rekreasi / Adab rihlah  
 Sentra : Calistung

| WAKTU       | MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN  | ALAT DAN BAHAN   | PENILAIAN |   |
|-------------|---|---|--|-----------|---|
|             |   |   |  | BM        | M |
| 07.45-08.15 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya</li> <li>Memiliki sikap ingin tahu</li> <li>Memiliki sikap</li> </ul>  | 1. Proses Penyambutan Anak <ul style="list-style-type: none"> <li>Berbaris</li> <li>Salam, syahadah, ikrar, do'a pagi hari, do'a belajar</li> <li>Jasmani: Berlari sambil melompat</li> </ul>   | Lapangan   |           |   |
| 08.15-09.30 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap perilaku sikap kreatif</li> <li>Memiliki sikap perilaku sikap estetis</li> <li>Perilaku kemandirian</li> <li>Mengetahui cara memecahkan masalah dan kreatif</li> </ul>  | 2. Kegiatan Keislaman <ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Fatihah</li> <li>Ayat kursi</li> <li>Asmaul Husna</li> <li>Muwahhadah</li> <li>Kegiatan Pendukung</li> </ul>  | Buku Muwahhadah, buku bacalah, Buku Absensi, pensil, buku paket, buku tulis  |           |   |
| 09.30-10.00 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal lingkungan alam (hewan,tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</li> <li>Memahami bahasa reseptif (Mengungkapkan bahasa verbal dab nonverbal)</li> <li>Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri</li> </ul> | 3. Toilet Training (Transisi) <ul style="list-style-type: none"> <li>Makan dan Minum</li> <li>Istirahat/bermain</li> </ul>  | Toilet, tempat cuci tangan, bekal makanan/minum  |           |   |
| 10.00-11.45 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</li> </ul>   | 4. Penyiapan Alat dan Bahan (PijakanLingkungan Main)<br>Kegiatan Main :<br><br>Calistung : <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan penambahan sampai 30</li> <li>Mengerjakan majalah seri 2</li> <li>Menggambar dan mewarnai gambar sesuai kreasi anak</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Majalah</li> <li>Buku gambar</li> <li>Pensil</li> <li>Buku tulis</li> <li>Crayon</li> </ul> |           |   |
|             |   | 5. Apersepsi (Pijakan sebelum main) <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembukaan</li> <li>Membahas tema (sesuai Sentra)<br/>                             Melalui : melihat, mengajukan pertanyaan, mengamati, mengumpulkan informasi, menyampaikan hasil pengamatan</li> <li>Melakukan diskusi</li> <li>Mengenalkan tempat dan aturan main</li> </ul> | Papan tulis, spidol, perlengkapan sesuai tema berupa buku atau lainnya   |           |   |







RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Lembaga : RA. Al-Fityan Medan  
 Semester/Minggu ke : II/ 4  
 Hari/Tanggal : Kamis / 28 Januari 2016 (TK B Utsman Bin Affan)  
 Kelompok Usia : 4-6 Tahun  
 Tema /Sub Tema : Rekreasi / Adab rihlah  
 Sentra : Seni dan Olah Tubuh

| WAKTU       | MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN  | KEGIATAN  | ALAT DAN BAHAN  | PENILAIAN |   |
|-------------|--|---|---|-----------|---|
|             |  |   |   | BM        | M |
| 07.45-08.15 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya</li> <li>Memiliki sikap ingin tahu</li> <li>Memiliki sikap</li> </ul>   | 1. Proses Penyambutan Anak <ul style="list-style-type: none"> <li>Berbaris</li> <li>Salam, syahadah, ikrar, do'a pagi hari, do'a belajar</li> <li>Jasmani: Berlari sambil melompat</li> </ul>   | Lapangan  |           |   |
| 08.15-09.30 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap perilaku sikap kreatif</li> <li>Memiliki sikap perilaku sikap estetis</li> <li>Perilaku kemandirian</li> <li>Mengetahui cara memecahkan masalah dan kreatif</li> </ul>   | 2. Kegiatan Keislaman <ul style="list-style-type: none"> <li>Al-Fatihah</li> <li>Ayat kursi</li> <li>Asmaul Husna</li> <li>Muwahhadah</li> <li>Kegiatan Pendukung</li> </ul>  | Buku Muwahhadah, buku bacalah, Buku Absensi, pensil, buku paket, buku tulis   |           |   |
| 09.30-10.00 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal lingkungan alam (hewan,tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</li> <li>Memahami bahasa reseptif (Mengungkapkan bahasa verbal dan nonverbal)</li> <li>Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri</li> <li>Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</li> </ul> | 3. Toilet Training (Transisi) <ul style="list-style-type: none"> <li>Makan dan Minum</li> <li>Istirahat/bermain</li> </ul>  | Toilet, tempat cuci tangan, bekal makanan/minum   |           |   |
| 10.00-11.45 |  | 4. Penyiapan Alat dan Bahan (Pijakan Lingkungan Main)<br>Kegiatan Main : <ul style="list-style-type: none"> <li>Menempel geometri membentuk gambar anak laki-laki/perempuan memakai baju untuk rihlah ( 8 )</li> <li>Membuat Hiasan do'a naik kendaraan darat dari kertas jeruk ( 4 )</li> <li>Menyelesaikan puzzle "membuang sampah pada tempatnya" ( 8 )</li> <li>Menyusun stik eskrim membentuk huruf R ( 6 )</li> <li>Kosakata : adab rihlah,berdo'a,menjaga kebersihan,mengucapkan subhanalloh,tidak keluar robongan,menjaga tanaman.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Origami,tusuk sate,lem,</li> <li>Isolasi,pensil</li> <li>Gunting</li> <li>Kertas kokuro</li> <li>Lem tembak</li> <li>Lem fox</li> <li>Hvs</li> <li>Kertas jeruk</li> <li>Lembar kerja</li> <li>Lem</li> <li>Stik eskrim</li> </ul> |           |   |
|             |  | 5. Apersepsi (Pijakan sebelum main) <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembukaan</li> <li>Membahas tema (sesuai Sentra)</li> </ul> Melalui : melihat, mengajukan pertanyaan, mengamati, mengumpulkan informasi, menyampaikan hasil  | Papan tulis, spidol, perlengkapan sesuai tema berupa buku atau lainnya  |           |   |



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Nama Lembaga : RA. Al-Fityan Medan  
 Semester/Minggu ke : II/ 4  
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 29 Januari 2016  
 Kelompok Usia : 4-6 Tahun ( TK A Ali Bin Abi Thalib)  
 Tema /Sub Tema : Rekreasi/ Adab Rihlah  
 Sentra : Seni dan olah Tubuh

| WAKTU       | MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN   | ALAT DAN BAHAN  | PENILAIAN |   |
|-------------|---|--|---|-----------|---|
|             |   |  |   | BM        | M |
| 07.45-08.15 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya</li> </ul>   | 1. Berwudhu sebelum masuk kelas  | Toilet, air, gayung   |           |   |
| 08.15-09.00 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap ingin tahu</li> <li>Memiliki sikap perilaku sikap kreatif</li> </ul>  | 2. Sholat Dhuha<br>3. Kemampuan Dasar Islam <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengulangan aqidah, do'a, surah &amp; hadits</li> <li>Siroh</li> </ul>  | Buku Absensi, poster aqidah, do'a, surah, hadits, kisah Nabi dan Sahabat  |           |   |
| 09.00-09.30 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap perilaku sikap estetik</li> <li>Perilaku kemandirian</li> </ul>   | 4. Toilet Training (Transisi) <ul style="list-style-type: none"> <li>Makan dan Minum</li> <li>Istirahat/bermain</li> </ul>   | Toilet, tempat cuci tangan, bekal makanan/minum   |           |   |
|             | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui cara memecahkan masalah dan kreatif</li> <li>Mengenal lingkungan alam (hewan,tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)</li> <li>Memahami bahasa reseptif (Mengungkapkan bahasa verbal dab nonverbal)</li> <li>Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri</li> <li>Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</li> </ul> | 5. Penyiapan Alat dan Bahan (PijakanLingkungan Main)<br>Kegiatan Main : <ul style="list-style-type: none"> <li>Menempel geometri membentuk anak laki-laki/perempuan memakai baju untuk rihlah ( 8 )</li> <li>Membuat Hiasan do'a naik kendaraan darat dari kertas jeruk ( 4 )</li> <li>Menyelesaikan puzzle "membuang sampah pada tempatnya" ( 8 )</li> <li>Menyusun stik eskrim membentuk huruf R ( 6 )</li> </ul> ➤ Kosakata : adab rihlah,berdo'a,menjaga kebersihan,mengucapkan subhanalloh,tidak keluar robongan,menjaga tanaman. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Origami,tusuk sate,lem,</li> <li>Isolasi,pensil</li> <li>Gunting</li> <li>Kertas kokuro</li> <li>Lem tembak</li> <li>Lem fox</li> <li>Hvs</li> <li>Kertas jeruk</li> <li>Lembar kerja</li> <li>Lem</li> <li>Stik eskrim</li> </ul> |           |   |
| 09.30-11.15 |   | 6. Apersepsi (Pijakan sebelum main) <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembukaan</li> <li>Membahas tema (sesuai Sentra)</li> </ul> Melalui : melihat, mengajukan pertanyaan, mengamati, mengumpulkan informasi, menyampaikan hasil pengamatan  | Papan tulis, spidol, perlengkapan sesuai tema berupa buku atau lainnya  |           |   |







**PENILAIAN HASIL KARYA**

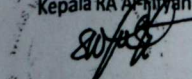
|               |   |
|---------------|---|
| Nama lembaga  | RA Al-Fityan Medan                      |
| Hari/Tanggal  | Kamis / 31 Maret 2016                   |
| Kelompok/Usia | B Abu Bakar Shiddiq / 4-6 Tahun         |
| Tema/sub Tema | Air, udara dan Api / Api sebagai Cahaya |
| Sentra        | Persiapan                               |

| Nama Anak | Hasil Pengamatan  | Kompetensi Dasar (KD)  |
|-----------|---|--|
| AVITA     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meronce pipet dan manik<sup>2</sup></li> <li>- Membuat gambar api</li> <li>- Berceca sambil membuat gambar api.</li> </ul> | <p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari &amp; perilaku kreatif</p> <p>4.5 menunjukkan karya &amp; aktivitas seni dan berbagai media.</p> <p>4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif</p> |
| Ayfa      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Puzzle</li> <li>- Membuat gambar api</li> <li>- Ketika ditanya mau main apa ayfa menjawab, main to ini...</li> </ul>       | <p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari &amp; perilaku kreatif</p> <p>4.5 menunjukkan karya &amp; aktivitas seni dan berbagai media</p> <p>4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif</p>  |
| Amas      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berceca sambil membuat gambar api</li> <li>- Puzzle</li> <li>- Membuat gambar api</li> </ul>                               | <p>4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif</p> <p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari &amp; perilaku kreatif</p> <p>4.5 menunjukkan karya &amp; aktivitas seni dan berbagai media</p>  |
| ISA       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meronce dan pipet dan manik<sup>2</sup></li> <li>- Puzzle</li> <li>- Membuat gambar api sambil berceca.</li> </ul>         | <p>4.5 menunjukkan karya &amp; aktivitas seni dan berbagai media</p> <p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari &amp; perilaku kreatif</p> <p>4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif</p>  |

Medan, 31 Maret 2016

Mengetahui

Kepala RA Al-Fityan Medan



(Sri Wijayati, S.Pd.I)

Guru Kelas



(VIVI NOVITA / SARI)



## PENILAIAN

Nama lembaga : RA Al-Fityan Medan  
 Semester/ Pekan ke : 11 / 13  
 Hari/Tanggal : Kamis, 31 Maret 2016  
 Kelompok/Usia : 4-6 Tahun  
 Tema/Sub Tema : Air, Udara dan Api / Api sebagai Cahaya  
 KD : 4.1, 3.14, 4.15, 2.12, 3.5, 3.8, 4.11

| KI   | KD/Muatan   | BM | M                           | Keterangan                      |
|------|---|----|-----------------------------|---------------------------------|
| KI-4 | 4.1 melakukan ke-<br>giatan sehari-<br>hari dan berbun-<br>nan org dewasa   |    |                             |                                 |
| KI-3 | 3.14 mengemili ke-<br>bubuhan, keinginan<br>dan minat diri  |    |                             |                                 |
| KI-4 | 4.15 menunjukkan<br>karya dan aktivi-<br>tas seni dan ber-<br>bagai media   |    | avira, d'ffen<br>dimas, ira | membuat gambar<br>api           |
| KI-2 | 2.12 memiliki perilaku<br>sikap jujur   |    |                             |                                 |
| KI-3 | 3.5 mengetahui cara<br>memecahkan ma-<br>salah sehari-<br>hari dan perilaku<br>kreatif<br>3.8 mengenal ling-<br>kungan alam (he-<br>wan, tanaman,<br>cuaca, tumbuh, air<br>batu-batuan) |    | avira, d'ffen<br>dimas, ira | meronce 2<br>puzzle             |
| KI-4 | 4.4 mampu mena-<br>lonj diri sendiri<br>utk hidup sehat<br>4.11 menunjukkan<br>kemampuan ber-<br>bahasa ekspresif<br>(mengungkapkan<br>bahasa secara ver-<br>bal dan non verbal)        |    | avira, d'ffen<br>dimas, ira | bercerita sambil<br>menggambar. |

Medan, 31 Maret 2016

Mengetahui,  
Kepala RA Al-Fityan Medan

(Sri Wijayati, S.Pd.I)

Guru Kelas

(VIVI NOVITA SARI)



**PENILAIAN HASIL KARYA**

|               |   |
|---------------|---|
| Nama lembaga  | RA Al-Fityan Medan                      |
| Hari/Tanggal  | Selasa / 29 - 3 - '16                   |
| Kelompok/Usia | B Abu Bakar Shiddiq / 4-6 Tahun         |
| Tema/sub Tema | Air, udara dan Api / Api sebagai Cahaya |
| Sentra        | Seni & Olah Tubuh                       |

| Nama Anak | Hasil Pengamatan  | Kompetensi Dasar (KD)  |
|-----------|---|--|
| Sholihah  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa sebelum memulai kegiatan</li> <li>- Mewarnai gambar lampu</li> <li>- Meronce</li> </ul>                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>4.1 melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dan tuntunan org dewasa</li> <li>4.5 menunjukkan karya dan aktivitas seni dan berbagai media</li> <li>3.5, mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan kreatif</li> </ul> |
| Zera      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meronce</li> <li>- Membuat Lampu Lampion dari origami</li> <li>- Cuci tangan selesai kegiatan Sentra</li> </ul>                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>3.5 mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan kreatif</li> <li>4.5 menunjukkan karya dan aktivitas seni dan berbagai media</li> <li>4.4 mampu menolong diri utk hidup sehat.</li> </ul>                              |
| Rafa      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa sebelum memulai kegiatan</li> <li>- Mewarnai gambar lampu</li> <li>- Cuci tangan setelah selesai kegiatan Sentra</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>4.1 melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dan tuntunan org dewasa</li> <li>4.5 menunjukkan karya dan aktivitas seni dan berbagai media</li> <li>4.4 mampu menolong diri utk hidup sehat</li> </ul>                         |
| Shanes    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meronce</li> <li>- Mewarnai gambar lampu</li> <li>- Ber cerita tentang lampu - yang di warnai</li> </ul>                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>3.5 mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan kreatif</li> <li>4.5 menunjukkan karya dan aktivitas seni dan berbagai media</li> <li>4.11 menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif</li> </ul>                        |

Medan, 29 Maret 2016

Mengetahui  
Kepala RA Al-Fityan Medan

(Sri Wijayati, S.Pd.I)

Guru Kelas

(VIVI NOVITA SAKI)



**PENILAIAN**

Nama lembaga : RA Al-Fityan Medan  
 Semester/ Pekan ke : 11 / 15  
 Hari/Tanggal : Selasa / 29 - 3 - '16  
 Kelompok/Usia : 4-6 Tahun  
 Tema/Sub Tema : Air, Udara dan Api / Api sebagai cahaya  
 KD : 4.1, 3.14, 4.15, 2.12, 3.5, 3.8, 4.11

| KI   | KD/Muatan  | BM | M                               | Keterangan                                |
|------|--|----|---------------------------------|---|
| KI-4 | 4.1 Melakukan kegiatannya sehari-hari dan tuntutan orang dewasa  |    |                                 |   |
| KI-3 | 3.14 Mengemili ke bahan, keinginan dan minat diri  |    |                                 |   |
| KI-4 | 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dan berkreasi media  |    | Sholihah, Zecca<br>Rafa, Shanes | Mewarnai gambar Lampu                     |
| KI-2 | 2.12 Memiliki perilaku sikap jujur   |    |                                 |   |
| KI-3 | 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan perilaku kreatif<br>3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan) |    |                                 |   |
| KI-4 | 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat<br>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)  |    | Sholihah, Zecca<br>Rafa, Shanes | Mencuci tangan ketika tangan sudah kotor. |

Medan, 29 Maret 2016

Mengetahui  
Kepala RA Al-Fityan Medan

(Sri Wijayati, S.Pd.I)

Guru Kelas

(WULANITA SARI)





U  
2X